

PENGARUH *FATHERLESS* TERHADAP REGULASI EMOSI PADA MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ANGKATAN 2021 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

SHINTA AMELIA PUTRI

NIM. 12140221191

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Shinta Amelia Putri

Nim : 12140221191


Judul Skripsi : Pengaruh Fatherles Terhadap Regulasi Emosi Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Angkatan 2021 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Bimbingan Konseling Islam


Zulamri, S.Ag, M.A
NIP. 19740702 200801 1 009

Dosen Pembimbing


Dr. Azni, M.Ag
NIP. 19701010 200701 1 051

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Shinta Amelia Putri
NIM : 12140221191
Judul : PENGARUH FATHERLESS TERHADAP REGULASI EMOSI PADA MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ANGKATAN 2021 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 23 Januari 2025

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Sos. pada Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 30 Januari 2025



Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A
NIP. 19811318 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Dr. Yusril Yazid, S.Ag., MIS
NIP. 19720429 200501 1 004

Penguji III,

Reizki Maharani, S.Pd., M.Pd
NIP. 19930522 202012 2 020

Sekretaris/ Penguji II,

Azwar, S.E., M.M
NIP. 19850601 202012 1 004

Penguji IV,

Dr. H. Miftahuddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 19750511 200312 1 003

Nomor : Nota Dinas
Lampiran : 4 (eksemplar)
Hal : Pengajuan Ujian Skripsi an. **Shinta Amelia Putri**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Suska Riau
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara (**Shinta Amelia Putri**) NIM. (12140221191) dengan judul "**PENGARUH FATHERLES TERHADAP REGULASI EMOSI PADA MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ANGKATAN 2021 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**" telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan ini kami buat, atas perhatian dan kesediaan Bapak diucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Bimbingan Konseling Islam


Zulamri, S.Ag, M.A
NIP. 19740702 200801 1 009

Dosen Pembimbing


Dr. Azni, M.Ag
NIP. 19701010 200701 1 051



PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama: Shinta Amelia Putri

NIM : 12140221191

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini yang berjudul : **PENGARUH FATHERLES TERHADAP REGULASI EMOSI PADA MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ANGKATAN 2021 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU** adalah benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Skripsi dan gelar yang saya peroleh dari Skripsi tersebut.

Pekanbaru, 3 Januari 2025
Yang membuat pernyataan



Shinta Amelia Putri
NIM. 12140221191

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruhnya tulisan ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

- be kind, be humble, be love -

Alhamdulillahirabbil Allamin, Karya ini merupakan bentuk rasa syukur saya kepada Allah SWT karena telah memberikan nikmat karunia pertolongan yang tiada henti hingga saat ini.

Karya ini saya persembahkan sebagai tanda bukti sayang dan cinta yang tiada terhingga kepada kedua Orang Tua tercinta, Bapak Sumantoro dan teristimewa Ibu Neliani yang telah melahirkan, merawat, membimbing, dan melindungi dengan tulus serta penuh keikhlasan, mencurahkan segala kasih sayang dan cintanya, serta yang senantiasa mendoakan, dan memberika semangat dan juga dukungan sepenuh hati.

Karya ini juga saya persembahkan kepada seluruh keluarga tercinta yaitu abang, kakak dan keponakan yang selalu menjadi penyemangat terbaik, selalu memberikan semangat dan dukungan baik moril maupun material. Tak lupa dipersembahkan kepada diri sendiri, terima kasih telah bertahan sejauh ini, dan tidak pernah berhenti berusaha dan berdoa untuk menyelesaikan skripsi ini.

UIN SUSKA RIAU

MOTO

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya"
-Q.S AL-Baqarah: 286

"Orang tua dirumah menanti kepulanganmu dengan hasil yang membanggakan,
jangan kecewakan mereka. Simpan keluhmu, sebab letihmu tak sebanding dengan
perjuangan mereka menghidupimu".

"Aku membahayakan nyawa ibu untuk lahir kedunia, jadi tidak mungkin aku tidak
ada artinya."

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Shinta Amelia Putri
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Judul : Pengaruh Fatherless Terhadap Regulasi Emosi Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Ketiadaan figur ayah atau kondisi fatherless dapat berdampak signifikan terhadap perkembangan emosional individu, terutama dalam hal regulasi emosi. Mahasiswa yang mengalami kondisi ini sering kali kesulitan dalam mengelola, mengekspresikan, dan menyesuaikan emosi dengan situasi yang dihadapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh fatherless terhadap regulasi emosi pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dengan pendekatan kuantitatif dan metode regresi sederhana, data dikumpulkan melalui angket yang disebarakan kepada 100 responden. Hasil analisis menggunakan SPSS menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara fatherless dan regulasi emosi, dengan nilai R Square 0.390, yang berarti kondisi fatherless menjelaskan 39% variasi dalam regulasi emosi. Koefisien regresi menunjukkan hubungan signifikan, artinya semakin tinggi tingkat fatherless, semakin rendah kemampuan regulasi emosi mahasiswa. Penelitian ini menyarankan perlunya dukungan lingkungan, seperti keluarga, teman, dan kampus, serta layanan konseling atau program intervensi untuk membantu mahasiswa yang mengalami kondisi fatherless.

Kata Kunci: *Fatherless*, Regulasi Emosi, Mahasiswa, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Pengelolaan Emosi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Shinta Amelia Putri
Study Program : Islamic Counseling Guidance
Title : *The Influence of Fatherlessness on Emotional Regulation Among Students of the Faculty of Da'wah and Communication*

The absence of a father figure, or fatherlessness, can have a significant impact on an individual's emotional development, particularly in terms of emotional regulation. Students who experience this condition often struggle to manage, express, and adapt their emotions to the situations they face. This study aims to examine the impact of fatherlessness on emotional regulation among students at the Faculty of Da'wah and Communication, Sultan Syarif Kasim State Islamic University of Riau. Using a quantitative approach and simple regression method, data was collected through questionnaires distributed to 100 respondents. The analysis results using SPSS showed a significant influence of fatherlessness on emotional regulation, with an R Square value of 0.390, meaning that fatherlessness explains 39% of the variation in emotional regulation. The regression coefficient indicated a significant relationship, meaning that the higher the level of fatherlessness, the lower the students' ability to regulate their emotions. This study suggests the need for environmental support, such as from family, friends, and the university, as well as counseling services or intervention programs to assist students who experience fatherlessness.

Keywords: *Fatherlessness, Emotion Regulation, Students, Faculty of Da'wah and Communication, Emotion Management*



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahhirabbil alamin puji syukur kepada Allah SWT karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"Pengaruh Fatherless terhadap Regulasi Emosi Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Angkatan 21 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau "**. Shalawat dan salam diucapkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi teladan bagi kita sebagai umat Islam. Semoga dengan terus bershalawat kita akan memperoleh syafaat-Nya.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada jurusan Bimbingan Konseling Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sejak masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini, secara langsung atau secara tidak langsung. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Cinta pertamaku dan panutanku, Ayahanda Sumantoro, Terima kasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan yang senantiasa memberikan yang terbaik hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Selanjutnya Pintu surgaku, Ibunda Neliani. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis. Terima kasih sebesar besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat dan motivasi serta do'a yang tak pernah putus beliau berikan. Taklupa kepada cinta kasih kedua saudariku, Rani Febiani dan Oktavia Queenby Elvina. Terima kasih atas segala do'a, motivasi, semangat dan canda tawa yang telah diberikan kepada penulis. Penulis mencintai kalian semua karena Allah. Selain itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M. Ag, selaku Rektor UIN Suska Riau
2. Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, selaku Wakil Rektor 1, Dr. H. Mas'ud Zein, M. Pd, selaku Wakil Rektor 2, Prof. Edi Erwan, S. Pt, M. Sc, Ph.D, selaku Wakil Rektor 3 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Prof. Imron Rosidi, S. Pd, M.A, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau
4. Prof. Dr. Masduki, M. Ag selaku Wakil Dekan 1. Muhammad Badri, S.P, M.Si (PLT) selaku Wakil Dekan 2 dan Dr. H. Arwan, M. Ag selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Suska Riau.
5. Zulamri S.Ag. M.A selaku Ketua Program Studi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwan dan Komunikasi UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Rosmita S.Ag. M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Dr. Azni, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam mengerjakan skripsi.
8. M.Fahli Zatrachadi, M.Pd, selaku Dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah membantu, membimbing, mengarahkan serta saran kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
9. Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan berbagai pengetahuan, arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (SI).
10. Seluruh staff dan seluruh pegawai yang berada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan seluruh Administrasi dan suat menyurat selama perkuliahan.
11. Bripda Bayu Saputra, seseorang yang selalu menemani dalam keadaan suka maupun duka, yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis, dan selalu memberikan dukungan. Terima kasih karena sudah bersedia menemani dan mendukung penulis hingga saat ini.
12. Teruntuk sahabat dimasa perkuliahan yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis, Yulia Rahmi, Sevi Fadiah Adila dan Siti Farida R.a serta Laila Mariana Terima kasih atas segala motivasi, dukungan, pengalaman, waktu dan canda tawa yang dijalani bersama selama perkuliahan. Terimakasih selalu menjadi garda terdepan dan selalu mendengarkan keluh kesah di masa-masa sulit penulis. Ucapan syukur kepada Allah SWT karena telah memberikan sahabat terbaik seperti kalian. See you on top, guys! Semoga Allah SWT senantiasa meridhai langkah kita dan memberikan keberkahan atas ilmu yang diperoleh, Aamiin.
13. Dan tak lupa kepada kak Indriani S.Sos yang sudah penulis anggap seperti kakak sendiri, Terimakasih sudah mengajarkan banyak hal, memotivasi dan mensupport serta menyakinkan penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi pada semester ini.
14. Teman-teman BKI B angkatan 2021, terimakasih atas kebersamaan yang kita bangun dari awal menjadi mahasiswa baru hingga sekarang berada dipenghujung perjalan kita sebagai mahasiswa akhir. Semoga tetap menjaga silaturahmi serta sukses dunia akhirat dalam setiap langkah kita ke depan.
15. Ucapan terimakasih kepada Mahasiswa/mahasiswi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi yang telah bersedia menjadi responden penulis.
16. Terakhir, terimakasih kepada wanita sederhana yang memiliki keinginan tinggi namun terkadang sulit dimengerti isi kepalanya, sang penulis karya tulis ini yaitu diri saya sendiri, Shinta Amelia Putri. Seorang anak pertama yang berjalan menuju usia 22 tahun yang keras kepala namun terkadang sifatnya seperti anak kecil pada umumnya. Terimakasih ya telah hadir di dunia dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sudah bertahan sampai sejauh ini melewati banyaknya tantangan rintangan yang alam semesta berikan. Terimakasih kamu hebat saya bangga dengan atas pencapaian yang telah di raih dalam hidup mu dan selalu merayakan dirimu sendiri sampai dititik ini, walau seringkali pengharapan tidak sesuai dengan ekspektasi, namun harus tetap bersyukur terimakasih selalu mau berusaha, bekerjasama dan tidak lelah mencoba hal-hal positif saya yakin dengan usaha, kebaikan-kebaikan dan do'a yang selalu kamu langitkan Allah sudah merencanakan memberikan pilihan yang tidak terduga pastinya terbaik buat dirimu. Berbahagialah selalu dimanapun kapanpun kamu berada, Shinta. Rayakan selalu kehadiranmu jadilah bersinar dimanapun kamu memijakkan kaki. Semoga langkah kebaikan terus berada padamu dan semoga Allah selalu meridhoi setiap perbuatanmu dan selalu dalam lindungan-Nya. Aamiin.. Barakallahu fiikum.

Jazakumullah Khairan Katsiran penulis ucapkan atas segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis terbuka untuk menerima segala kritik dan saran dari para pembaca demi perbaikan kedepannya. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun para pembaca.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru 13 Januari 2025

Shinta Amelia Putri

12140221191

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Penegasan Istilah	5
1.2.1 <i>Fatherless</i>	5
1.2.2 Regulasi Emosi	5
1.3 Identifikasi Masalah	5
1.4 Rumusan masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Kegunaan Penelitian.....	5
1.6.1 Kegunaan Akademik.....	5
1.6.2 Kegunaan praktis	6
1.7 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Kajian Terdahulu	7
2.2 Landasan Teori	10
2.2.1 <i>Fatherless</i>	10
2.2.2 Regulasi Emosi	18
2.3 Konsep Operasional	24
2.4 Kerangka Pemikiran	25
2.5 Hipotesis	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1 Desain penelitian	27
3.2 Lokasi dan waktu penelitian.....	27
3.2.1 Lokasi penelitian.....	27



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.2.2 Waktu penelitian	28
3.2.3 Populasi.....	28
3.2.4 Sampel	28
3.3 Teknik pengumpulan data	29
3.3.1 Kuesioner (angket).....	29
3.4 Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas	30
3.4.1 Uji Validitas	30
3.4.2 Uji Reliabilitas	31
3.5 Teknik Analisis Data	32
3.5.1 Analisis Deskriptif	32
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	32
3.5.3 Teknik Regresi Sederhana	33
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	34
4.1. Sejarah Singkat Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Suska Riau	34
4.2. Visi dan Misi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau	35
4.3. Tujuan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau	36
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	37
5.1. Hasil Penelitian.....	37
5.2. Pembahasan	44
BAB VI PENUTUP	47
6.1. Kesimpulan.....	47
6.2. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	48



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Konsep operasional 24
 Tabel 2.2 Kerangka pemikiran 25
 Tabel 3.1 Pelaksanaan Penelitian 28
 Tabel 3. 2 Data Mahasiswa FDK angkatan 2021 28
 Tabel 3. 3 Pedoman Pemberian Skor 29
 Tabel 3. 4 Hasil Pengujian Validitas Variabel X (Try Out) 30
 Tabel 3. 5 Hasil Pengujian Validitas Variabel Y (Try Out) 31
 Tabel 3. 6 Uji Reliabilitas Data 32
 Tabel 5. 1 Uji Kategorisasi berdasarkan jenis kelamin 37
 Tabel 5. 2 Kategorisasi Berdasarkan Usia 38
 Tabel 5. 3 kategorisasi Berdasarkan Jurusan 39
 Tabel 5. 4 Kategorisasi Berdasarkan Penghasilan Orangtua Perbulan 40
 Tabel 5. 5 ANNOVA 42
 Tabel 5. 6 Model Summary 42
 Tabel 5. 7 Coefficients 43

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Diagram <i>Fatherless</i> Pada Mahasiswa FDK Angkatan 2021	2
Gambar 5. 1 Test of Normality	41



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan tempat individu tumbuh, berkembang, dan belajar tentang nilai-nilai yang membentuk kepribadiannya (Romadhon, 2023). Proses pembelajaran ini berlangsung terus menerus sepanjang hidup individu. Keluarga, sebagai kelompok utama yang terbentuk dari hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam ikatan jangka panjang untuk membentuk dan membesarkan anak (Elia Wardani, 2023). Dimulai dari ayah, ibu, dan anak, setiap anggota keluarga menjalankan berbagai fungsi rumah tangga. Fungsi keluarga ini lebih banyak dipikul oleh orang tua, yang berperan dalam membentuk karakter anak sejak dini (Nissa Aulia, Ridha Ardina Makata, 2023). Hal ini dilakukan melalui pelaksanaan fungsi keluarga yang tepat, seperti membekali anak dengan sosialisasi sejak dini, memberikan kasih sayang dan perhatian sepanjang hari, serta memberikan pendidikan yang layak (Elia Wardani, 2023).

Peran ayah dan ibu sama pentingnya dan memiliki dampak besar pada perkembangan anak. Namun, kenyataannya sering kali seorang ayah tidak memiliki banyak waktu untuk berinteraksi dengan anak karena tanggung jawab mencari nafkah (U. Hasanah & Ariska, 2022). Anak yang tumbuh dalam keluarga utuh umumnya mendapatkan perhatian yang memadai, terutama dari ayahnya. Ketika salah satu orang tua tidak hadir, terjadi ketidakseimbangan dalam perkembangan psikologis anak (Putri Diana & Agustina, 2023).

Peranan ayah dalam kehidupan anak perempuannya merupakan role model yang nantinya akan dijadikan tolok ukur dalam menilai perilaku orang lain terhadap dirinya. Seorang ayah yang memiliki hubungan baik terhadap anak perempuannya akan memberikan gambaran bagi anak tersebut dalam mencari pasangan. Selain itu seorang ayah juga menjadi role model yang penting dalam pembentukan karakter anak dalam hal mengenalkan adat budaya, ideologi gender, dan orientasi seksual terhadap anak, serta memperlakukan individu lain dengan sama (F. H. Hadi & Eni Hastuti, 2024)

Setiap orang tentu menginginkan keluarga yang bahagia dan harmonis untuk memberikan rasa aman dan nyaman bagi setiap anggotanya, namun permasalahan dalam keluarga tetap mungkin terjadi (Junaidin, Mustafa, Hartono, & Khoirunnisa, 2023). Kehilangan peran ayah dalam sebuah keluarga dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti meninggalnya ayah, perceraian orang tua, kesibukan ayah dalam mencari nafkah, atau kurangnya waktu berkualitas bersama anak. Ketika peran ayah tidak dipenuhi dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

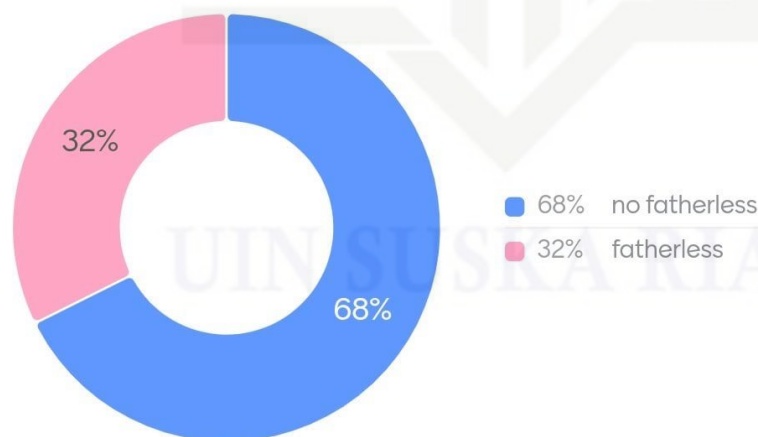
© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

baik, ini dapat mengakibatkan kondisi *fatherless* atau ketidakadaan peran ayah yang sesungguhnya (Elia Wardani, 2023).

Dari 12 Bulan terakhir, menurut data yang di ambil dari Google Trends, Tingkat *Fatherless* di Indonesia mengindikasi bahwa berada di atas 42% di setiap bulannya. Pada tanggal 2-8 Juni 2024 tingkat *fatherless* mencapai angka 100%. *Fatherless* merupakan fenomena yang terjadi ketika seorang anak tumbuh tanpa kehadiran seorang ayah dalam keluarga mereka, baik karena kematian, perceraian, atau absennya ayah secara emosional dan fisik (Cristy & Soetikno, 2023).

Fatherless sedang marak terjadi diindonesia, bahkan diindonesia sendiri termasuk dalam kategori "*Fatherless Country*"(Damayanti, Wahid, & Simanjuntak, 2023). Hal ini terjadi bukan hanya disebabkan tingginya angka kematian atau perceraian saja tetapi juga karena hilangnya peran ayah dalam mengasuh, mendampingi pertumbuhan, serta perkembangan anak. Konsep *fatherless* sendiri bukan hanya tentang ayah yang tidak hadir dan terlibat secara fisik, *fatherless* dapat didefinisikan sebagai ketidakhadiran ayah secara emosional dan psikologi (F. H. Hadi & Eni Hastuti, 2024). Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tingkat *fatherless* di kalangan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Angkatan 2021 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, peneliti melakukan observasi awal dengan bantuan Mentimeter sebagai berikut:



Gambar 1.1 Diagram *Fatherless* Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Angkatan 2021



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa 32% mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Angkatan 2021 mengalami kondisi *fatherless*. Mereka mengemukakan berbagai alasan terkait kehilangan peran ayah ini, termasuk perceraian, kurangnya perhatian, kematian, hilangnya tanggung jawab dari pihak ayah, dan faktor lainnya. Ketidakhadiran ayah, terutama akibat perceraian, memiliki dampak berkepanjangan pada kehidupan anak. Perceraian pada orang tua menyebabkan traumatis pada anak dan berdampak negatif pada psikologisnya (Wandansari, Nur, & Siswanti, 2021). Seperti perselingkuhan yang dilakukan oleh ayah serta Kekerasan yang dilakukan ayah terhadap ibunya yang mengakibatkan anak trauma (Junaidin et al., 2023; Sri Wahyuni, Asniar Khumas, & Eka Sufartianingsih Jafar, 2023)

Fatherless menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan remaja dari masa anak-anak ke fase remaja sering kali menimbulkan masalah yang berhubungan dengan regulasi emosi. Remaja yang memiliki karakteristik regulasi emosi rendah sering mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Karakteristik ini cenderung menyebabkan perilaku remaja yang tidak sesuai dengan norma yang ada, seperti menjadi pelaku bullying, bersikap pesimis, kurang percaya diri, mudah menyalahkan orang lain, mengekspresikan emosi secara negatif, terlibat dalam konflik fisik dengan teman, merasa dendam, pasrah, mudah marah, dan merasa putus asa (Habsy, Faricha, & Suroso, 2019).

Menurut hasil observasi peneliti, terungkap bahwa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Angkatan 2021 yang mengalami *fatherless* 56% memiliki kesulitan dalam mengontrol emosi. Sosok ayah sangat berpengaruh terhadap perkembangan emosi dan psikologi seorang anak (Arsyia Fajarrini & Umam, 2023). *Fatherless* memiliki dampak negatif terhadap perkembangan anak (U. Hasanah & Ariska, 2022). Kehilangan peran seorang ayah menyebabkan anak-anak merasa kesepian, cemburu, sedih, trauma dan mengalami kehilangan yang ekstrim, yang berakibat pada berkurangnya pengendalian diri, peningkatan pengambilan risiko, penurunan kesejahteraan emosional, dan meningkatnya neurotisme, terutama pada anak perempuan (Elia Wardani, 2023). Ketidakhadiran peran ayah juga menyebabkan anak mengalami kebingungan dalam membentuk identitas gendernya (Mustafani & Ridfah, 2023)

Regulasi emosi diartikan sebagai kemampuan untuk mengevaluasi dan mengubah reaksi emosional agar dapat bertindak laku sesuai dengan situasi yang sedang terjadi (Fahriyani, Sitasari, & M, 2020). Perubahan emosional terjadi akibat perubahan lingkungan yang terkait dengan perubahan fisik dan hormonal. Emosi merupakan respons psikologis yang mempengaruhi persepsi, sikap, perilaku, dan berbagai bentuk ekspresi, dampaknya mencakup keadaan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

emosional dalam waktu singkat dan berpengaruh pada aktivitas psikologis (Eva Rosalia Dewi, Lely Ika Mariyati, 2024). Dukungan sosial yang positif memiliki kemampuan untuk meningkatkan emosi positif dan meningkatkan kepercayaan diri individu. Sebaliknya, dukungan negatif dari orang lain, seperti ejekan atau kritikan, dapat menyebabkan timbulnya emosi negatif dan merasa rendah diri, sehingga dapat mengurangi rasa percaya diri individu (Sri mulyaningrum oktaviana, 2020).

Remaja *fatherless* diharapkan mampu memiliki regulasi emosi yang baik, sehingga dapat beradaptasi, dan mengatasi masalah yang terjadi dalam hidupnya, dan mengelola emosi yang dirasakan, terutama ketika menghadapi kondisi penuh tekanan (Romadhon,2023). Kemampuan regulasi emosi memungkinkan seseorang menilai, mengatasi, mengelola, dan mengungkapkan emosi dengan tepat untuk mencapai keseimbangan emosional. Kemampuan yang tinggi dalam mengelola emosi meningkatkan kemampuan individu untuk menghadapi ketegangan dalam kehidupannya (Ade Ayu Mitra Ramadita Daluas, Suryanto, 2019). Regulasi emosi membantu mengelola pengalaman emosi, baik positif maupun negative (Aisyah Miraharsari, 2023).

Regulasi emosi sangat penting dalam kehidupan individu karena memungkinkan untuk mengendalikan dan menempatkan emosi pada situasi dan kondisi yang tepat (Reza Novita, Suswanti Hendriani, 2022). Tidak semua emosi yang dirasakan harus diekspresikan secara langsung. Individu yang mampu mengatur emosinya dengan baik akan mempertimbangkan tindakan mereka ketika emosi sedang menggebu-gebu. Dengan demikian, mereka lebih mampu mengontrol diri dan mengadopsi pemikiran positif untuk mengatasi pikiran negatif yang timbul akibat kenaikan emosi. Oleh karena itu, diperlukan manajemen emosi yang baik, terutama dalam mengelola emosi negatif (Putra, Nursanti, & Karimulloh, 2019).

Penelitian ini memberikan sudut pandang unik dengan fokus pada regulasi emosi pada dewasa yang mengalami *fatherless* di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menyoroti aspek umum dari *fatherless* atau regulasi emosi secara terpisah. Penelitian ini tidak hanya menyelidiki dampak ketidakhadiran ayah terhadap regulasi emosi, tetapi juga mengevaluasi peran dukungan sosial dan dukungan keluarga yang dalam meningkatkan regulasi emosi yang lebih positif. Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji regulasi emosi pada individu yang mengalami *fatherless*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.2 Penegasan Istilah

1.2.1 *Fatherless*

Fatherless merupakan fenomena yang terjadi ketika seorang anak tumbuh tanpa kehadiran seorang ayah dalam keluarga mereka, baik karena kematian, perceraian, atau absennya ayah secara emosional dan fisik (Cristy & Soetikno, 2023)

1.2.2 Regulasi Emosi

Regulasi emosi adalah strategi yang digunakan, baik secara sadar maupun tidak sadar, untuk mengelola berbagai aspek respons emosional, termasuk mempertahankan, meningkatkan, atau mengurangi intensitas pengalaman emosional dan perilaku yang menyertainya (Nansi & Utami, 2017)

1.3 Identifikasi Masalah

1. Anak-anak yang kehilangan figur ayah sering kali mengalami stigma negatif dari masyarakat dan tidak mendapatkan dorongan yang cukup dari keluarga. Hal ini dapat menghambat mereka dalam mendapatkan motivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik, sehingga membuat mereka cenderung kesulitan dalam meregulasi emosi mereka dan membutuhkan bimbingan yang tepat.
2. Kurangnya kemampuan regulasi emosi pada anak-anak fatherless dapat mengakibatkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan diri dan menghadapi tantangan hidup. Hal ini meningkatkan kemungkinan mereka mengalami masalah perilaku, seperti agresivitas, depresi, dan kecemasan, serta berisiko mengulang tindakan negatif atau terlibat dalam aktivitas yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah ada pengaruh *Fatherless* terhadap Regulasi Emosi pada mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi angkatan 2021 universitas islam negeri sultan syarif kasim Riau?”

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Apakah ada Pengaruh *Fatherless* Terhadap Regulasi Emosi Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Angkatan 2021 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

1.6 Kegunaan Penelitian

1.6.1 Kegunaan Akademik

Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya literatur akademik tentang kondisi psikologis mahasiswa yang mengalami ketiadaan sosok ayah, khususnya terkait dengan regulasi emosi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
 Sta. Islam University of Sultan Syarif Kasim Riau

menjadi referensi berharga bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang ilmu psikologi dan ilmu sosial.

1.6.2 Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai regulasi emosi pada mahasiswa yang mengalami ketiadaan sosok ayah, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan program intervensi dan kebijakan yang mendukung kesejahteraan psikologis mereka.

1.7 Sistematika Penulisan

Agar lebih mudah memahami penelitian ini maka terdapat sistematika penulisan, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini uraian tentang kajian terdahulu, landasan teori, konsep operasional, kerangka pikir, dan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini mendeskripsikan desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji validitas dan uji reliabilitas serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini mendeskripsikan objek dan tempat di mana akan dilakukan penelitian.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Fatherless Terhadap Regulasi Emosi Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Angkatan 2021 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

BAB VI : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran terhadap penelitian mengenai Pengaruh Fatherless Terhadap Regulasi Emosi Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Angkatan 2021 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu dimaksudkan untuk mendapatkan bahan perbandingan dengan penelitian penulis yang hampir mirip dengan penelitian sebelumnya serta menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Oleh karena itu, dalam kajian terdahulu ini, peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian sebelumnya, serta persamaan dan perbedaannya dengan penelitian kali ini, sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Fitriyani Arfan tahun 2020 “Pengaruh Regulasi Emosi Terhadap Tingkat Stres Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Hasil analisis uji hipotesis di atas menunjukkan bahwa pengaruh regulasi emosi terhadap tingkat stres mahasiswa yang sedang menyusun skripsi memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 atau $p < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa regulasi emosi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat stres. Oleh karena itu, hipotesis H1 yang menyatakan ada pengaruh regulasi emosi terhadap tingkat stres pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi diterima.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas regulasi emosi dan sama sama menggunakan metode kuantitatif. Adapun perbedaan penelitian ini adalah membahas tingkat stress akademik dan lokasi penelitian sedangkan penulis membahas tentang pengaruh fatherless (Arfan, 2020)

2. Skripsi oleh Obi Teso tahun (2024) “Pengaruh Fatherless Terhadap Kecerdasan Emosi Pada Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru Riau”. Hasil penelitian menunjukkan seorang ayah memiliki peran penting dalam keluarga, bukan hanya sebagai pencari nafkah tetapi juga sebagai pembimbing bagi anak-anak dan keluarga. Penelitian ini mengkaji pengaruh ketiadaan figur ayah (fatherless) terhadap kecerdasan emosi remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel *Purposive Random Sampling*. Hasil Uji-T menunjukkan nilai sig sebesar 0,226 (lebih dari 0,05) dan nilai t-hitung -1,233 (lebih kecil dari t-tabel 2,03452), sehingga hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_o) diterima. Ini berarti tidak ada pengaruh signifikan antara fatherless dan kecerdasan emosi pada remaja di lokasi tersebut. Faktor lain seperti lingkungan dan peran orang tua secara umum lebih memengaruhi kecerdasan emosi, yang dipengaruhi oleh



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbagai fungsi keluarga, termasuk biologis, edukatif, religius, protektif, sosial, dan rekreatif.

Penelitian tentang *fatherless* pada remaja di LPKA Klas II Pekanbaru memiliki kesamaan dengan penelitian "Pengaruh Fatherless terhadap Regulasi Emosi Mahasiswa." Keduanya membahas dampak ketiadaan ayah terhadap aspek emosional individu dengan pendekatan kuantitatif dan teknik *purposive sampling*.

Namun, penelitian di LPKA fokus pada kecerdasan emosi, sementara penelitian lainnya meneliti regulasi emosi. Subjek penelitian juga berbeda: remaja di lingkungan pembinaan khusus dibandingkan dengan mahasiswa di lingkungan pendidikan. Hasilnya, penelitian di LPKA menunjukkan *fatherless* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosi, sedangkan hasil tentang regulasi emosi mungkin berbeda, tergantung pada data. Perbedaan ini menyoroti konteks dan fokus variabel yang diteliti meski memiliki tema serupa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Khasanah (2024) "Pengaruh Trauma Dan Fatherless Terhadap Regulasi Emosi Remaja Di Panti Asuhan Aisyiyah Kabupaten Semarang" mengungkapkan bahwa Penelitian tentang pengaruh *fatherless* terhadap regulasi emosi pada remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Kabupaten Semarang memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian serupa pada mahasiswa. Keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif, teknik *purposive sampling*, dan skala Likert untuk mengukur regulasi emosi sebagai variabel dependen. Tema besar kedua penelitian juga sama, yaitu mengkaji dampak *fatherless* terhadap kemampuan emosional individu.

Namun, terdapat perbedaan penting. Penelitian pada remaja di panti asuhan juga memasukkan trauma sebagai variabel independen, sementara penelitian pada mahasiswa hanya berfokus pada *fatherless*. Subjek dan lingkungannya pun berbeda, dengan remaja di lingkungan panti asuhan yang cenderung memiliki pengalaman unik dibandingkan mahasiswa di pendidikan tinggi. Hasilnya, penelitian pada remaja menunjukkan trauma berpengaruh signifikan terhadap regulasi emosi, sementara *fatherless* tidak. Sebaliknya, hasil penelitian pada mahasiswa mungkin menunjukkan temuan yang berbeda tergantung data yang diperoleh. Selain itu, populasi dan sampel pada penelitian remaja lebih kecil, yaitu 76 orang, dibandingkan dengan penelitian pada mahasiswa yang memiliki cakupan lebih luas.

4. Pada jurnal psikologi interaktif yang diteliti oleh Salsabila, Hakim, & Jainudin (2020) dengan judul "Pengaruh Peran Ayah Terhadap Self Esteem Mahasiswa Di Universitas Teknologi Sumbawa". Hasil penelitian



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjukkan bahwa Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Teknologi Sumbawa dengan jumlah sampel sebanyak 97 orang yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode Purposive Sampling. Metode penelitian yang diterapkan adalah kuantitatif deskriptif. Data diperoleh melalui penyebaran dua skala, yaitu skala Peran Ayah dan skala Self Esteem. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara ketidakhadiran peran ayah (fatherless) terhadap harga diri (self-esteem) mahasiswa, dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 ($<0,05$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi keterlibatan peran ayah, semakin tinggi pula self-esteem mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah keterlibatan peran ayah (fatherless), semakin rendah pula self-esteem mahasiswa. Peran ayah memberikan pengaruh sebesar 32,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kedua penelitian memiliki kesamaan dalam membahas dampak ketidakhadiran peran ayah (fatherless) terhadap aspek psikologis mahasiswa. Keduanya menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, serta mengumpulkan data melalui skala pengukuran psikologis.

Namun, terdapat perbedaan utama dalam fokus variabel yang diteliti. Penelitian pertama lebih menitikberatkan pada pengaruh keterlibatan peran ayah terhadap self-esteem mahasiswa, sedangkan penelitian kedua menyoroti dampak fatherless terhadap regulasi emosi mahasiswa. Selain itu, hasil yang diperoleh juga berbeda, di mana penelitian pertama menunjukkan hubungan antara keterlibatan peran ayah dan tingkat harga diri, sementara penelitian kedua menggambarkan apakah ketidakhadiran peran ayah memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola emosi mereka.

5. Penelitian Mouliansyah (2023) yang berjudul “Pengaruh Fatherless Terhadap Kejadian Depresi Pada Remaja Pengaruh Fatherless Terhadap Kejadian Depresi Pada Remaja” mengungkapkan bahwa Penelitian ini menemukan bahwa 60% remaja di SMA Negeri 7 Takengon mengalami fatherless, dan sebagian besar dari mereka mengalami depresi ringan (46,7%). Analisis statistik menunjukkan hubungan signifikan antara fatherless dan tingkat depresi ($p = 0,042$). Mayoritas responden berusia 18 tahun, pria, berasal dari keluarga inti, dan lebih dari separuhnya tidak memiliki teman dekat. Kesimpulannya, fatherless berdampak nyata pada kejadian depresi remaja, menyoroti pentingnya peran ayah dalam perkembangan psikologis anak.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kedua penelitian ini membahas dampak fatherless terhadap aspek psikologis individu, tetapi dengan fokus yang berbeda. Penelitian pertama menyoroti depresi pada remaja SMA Negeri 7 Takengon (usia 15–18 tahun), menggunakan DASS-21 sebagai alat ukur. Sementara itu, penelitian kedua mengeksplorasi regulasi emosi mahasiswa (usia 18–24 tahun), diukur dengan ERQ atau instrumen serupa.

Meski sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kuesioner, perbedaannya terletak pada variabel yang diteliti. Penelitian pertama menemukan depresi ringan sebagai dampak utama, sedangkan penelitian kedua menunjukkan pengaruh fatherless terhadap kemampuan mengelola emosi, yang lebih abstrak tetapi krusial. Hasil keduanya menegaskan pentingnya peran ayah dalam perkembangan psikologis dan emosional serta perlunya intervensi untuk mendukung individu yang mengalami fatherless.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *Fatherless*

A. Defenisi *Fatherless*

Fatherless pertama kali diperkenalkan oleh Edward Elmer Smith, seorang psikolog asal Amerika Serikat. Smith berpandangan bahwa fatherless adalah kondisi di mana tidak ada peran ayah dalam perkembangan seorang anak. Ketidakhadiran peran ini bisa berupa ketidakhadiran, baik secara fisik maupun psikologis, dalam kehidupan anak. Meskipun ayah hadir secara fisik dan materi, jika secara emosional serta psikologis tidak memenuhi kewajibannya, seorang anak tetap bisa mengalami kondisi *fatherless* (Cristy & Soetikno, 2023)

Fatherless merupakan fenomena yang terjadi ketika seorang anak tumbuh tanpa kehadiran seorang ayah dalam keluarga mereka, baik karena kematian, perceraian, atau absennya ayah secara emosional dan fisik (Cristy & Soetikno, 2023). Menurut Munjiat (2017) *Fatherless* adalah kondisi di mana ayah hadir secara biologis, tetapi tidak secara psikologis dalam jiwa anak. Fungsi ayah semakin dipersempit menjadi dua hal yakni mencari nafkah dan menyampaikan restu saat pernikahan. Kehilangan kemampuan untuk mengajarkan atau mengembangkan nilai-nilai kebaikan membuat anak tidak dapat mencontoh figur ayah secara utuh.

Menurut Arsyia Fajarrini & Umam, (2023) *fatherless* merupakan seorang anak yang memiliki ayah namun ayahnya tidak hadir secara maksimal dalam proses tumbuh kembangnya, secara psikologis ayah tersebut tidak berperan dalam kehidupan anaknya karena suatu permasalahan yang terjadi dalam keluarga. *Fatherless* terjadi ketika



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seorang ayah tidak hadir dalam proses tumbuh kembang seorang anak, baik secara fisik maupun psikologis. Kehilangan peran ayah dapat memengaruhi kepercayaan diri, keberanian, dan kondisi mental anak. Sebaliknya, dukungan emosional dari kedua orang tua dapat membantu anak tumbuh menjadi individu yang ceria dan percaya diri (Damayanti et al., 2023).

Menurut Nindhita & Arisetya Pringgadani, (2023) *Fatherless* adalah pengalaman emosional yang melibatkan pikiran dan perasaan tentang kekurangan kedekatan atau kasih sayang dari ayah karena ketidakterlibatan secara fisik, emosional, dan psikologis dalam tahapan perkembangan anak. Kondisi *fatherless* tentu bukanlah kondisi yang diinginkan dalam pola pengasuhan. Seorang anak dapat dikategorikan dalam kondisi keluarga *fatherless* ketika ia tidak memiliki sosok ayah atau tidak memiliki hubungan dengan ayahnya, yang disebabkan oleh kondisi perceraian, kematian, maupun permasalahan dalam pernikahan. Kondisi ini dapat mengakibatkan anak kehilangan figur ayah secara utuh akibat ketiadaan peran ayah dalam pengasuhan.

Menurut Sundari & Herdajani, (2013) *fatherless* adalah ketiadaan peran dan figur ayah dalam kehidupan seorang anak. Hal ini terjadi pada anak-anak yatim atau anak-anak yang dalam kehidupan sehari-harinya tidak memiliki hubungan yang dekat dengan ayahnya. Ketidadaan peran ayah akan berdampak pada rendahnya harga diri (*self-esteem*) ketika mereka dewasa, adanya perasaan marah (*anger*), rasa malu (*shame*) karena berbeda dengan anak-anak lain, dan tidak dapat mengalami pengalaman kebersamaan dengan seorang ayah yang dirasakan anak-anak lainnya.

Menurut Fajriyanti, Saputri, & Sujarwo, (2024) ketidadaan peran ayah merujuk pada ketidakhadiran ayah dalam kehidupan anak, baik secara fisik maupun psikologis, yang sering disebut sebagai *fatherless*. Hal ini bisa terjadi karena kematian, yang membuat anak menjadi yatim, atau karena ayah meninggalkan perannya sebagai orang tua, sehingga anak merasa seolah-olah menjadi yatim sebelum waktunya. Ini juga mencakup situasi perceraian di mana anak tidak memiliki hubungan atau komunikasi dengan ayahnya. Dalam semua kasus tersebut, anak dikatakan *fatherless* ketika tidak memiliki kehadiran, hubungan, atau komunikasi dengan ayahnya.

Menurut Krampe dan Newton (Brown, 2018) , *fatherless* atau ketidakhadiran figur ayah mengacu pada situasi di mana seorang anak tumbuh tanpa kehadiran ayah dalam hidupnya, baik secara fisik maupun emosional. Mereka menyoroti bahwa ketidakhadiran ayah tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga pada perkembangan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

psikologis dan emosional anak. Krampe dan Newton menekankan bahwa figur ayah sangat penting dalam pembentukan identitas, rasa percaya diri, dan kestabilan emosi anak. Teori yang digunakan oleh Krampe dan Newton terkait dengan fatherless adalah Father Presence. Teori ini berfokus pada pentingnya kehadiran dan keterlibatan ayah dalam perkembangan anak. Krampe dan Newton menekankan bahwa ketiadaan atau minimnya keterlibatan ayah (fatherless) dapat memengaruhi aspek psikologis, sosial, dan emosional anak, sehingga memengaruhi perkembangan jangka panjang. Teori ini sering digunakan untuk mengkaji bagaimana ketidakhadiran atau keterlibatan ayah berhubungan dengan berbagai hasil perilaku dan psikologis pada anak-anak.

Dapat disimpulkan bahwa *fatherless* merupakan ketidakadaan peran ayah dalam pengasuhan dan kurangnya komunikasi antara ayah dan anak. Hal ini terjadi karena perceraian atau kematian serta adanya fisik ayah namun tidak berperan semestinya. Ketidadaan ayah diartikan sebagai ketidadaan peran dan figur ayah dalam kehidupan seorang anak, yang dialami oleh anak-anak yatim atau anak-anak yang dalam kehidupan sehari-harinya tidak memiliki hubungan yang dekat dengan ayahnya. Seseorang dikatakan mengalami kondisi ketidadaan ayah ketika ia tidak memiliki ayah atau tidak memiliki hubungan dengan ayahnya, disebabkan oleh perceraian atau permasalahan pernikahan orang tua.

B. Peran Ayah

Peran ayah dianggap sama pentingnya dengan peran ibu dalam pengasuhan karena ayah memiliki peran yang berbeda tetapi tetap penting dalam mendukung perkembangan anak secara optimal (Sundari & Herdajani, 2013). Hart menyatakan bahwa peran ayah meliputi:

- a) Memenuhi kebutuhan finansial anak untuk membeli segala keperluan anak.
- b) Menjadi teman bagi anak, termasuk teman bermain.
- c) Memberikan kasih sayang dan merawat anak.
- d) Mendidik dan memberikan contoh teladan yang baik.
- e) Memantau, mengawasi, menegakkan disiplin, dan melindungi anak dari risiko atau bahaya.
- f) Membantu, mendampingi, dan membela anak saat menghadapi kesulitan atau masalah.
- g) Mendukung potensi dan keberhasilan anak.

Menurut McBride (Elia Wardani, 2023) keterlibatan ayah dalam pengasuhan mencakup lima aspek yaitu:

- a) Tanggung jawab atas manajemen tugas-tugas anak.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Menunjukkan kehangatan dan kasih sayang kepada anak.
- c) Menyelesaikan pekerjaan rumah bersama anak.
- d) Melakukan aktivitas bersama yang terpusat pada anak.
- e) Mengawasi anak secara aktif.

Dengan demikian, ketika ayah bertanggung jawab untuk berbagi tugas mengasuh anak bersama ibu, kebersamaan dengan anak menjadi cara untuk mendekatkan diri dan menanamkan nilai-nilai kehidupan, selain menyelesaikan pekerjaan rumah. Anak akan mengikuti dan meniru tindakan serta ucapan orang tua, bukan hanya mendengarkan perintah satu arah (Azis & Alwi, 2024)

C. Penyebab *Fatherless*

Menurut Aquilino, penyebab seorang anak mengalami *fatherless* adalah perceraian orang tua. Kondisi tersebut membuat anak kehilangan komunikasi dengan ayah setelah perceraian terjadi. Hal ini juga menyebabkan adanya kekosongan figur dan keteladanan serta pengaruh ayah dalam hidup anak. Selain itu, perceraian dapat menyebabkan kebencian terhadap ayah (*father hatred*) oleh ibu, yang secara langsung mempengaruhi cara pandang anak (Sundari & Herdajani, 2013). Perceraian merupakan level tertinggi memberi dampak negatif terhadap anak yang mengalami ketidakhadiran ayah. Anak perempuan cenderung mengalami dampak negatif dibanding laki-laki karena ayah sosok laki-laki yang pertama ditemui dan sebagai pelindung sepanjang kehidupan. Penelitian (Wandansari et al., 2021).

Tidak hanya perceraian, namun faktor lain seperti ketidakhadiran seorang ayah dalam keluarga mereka, baik karena kematian, perceraian, atau absennya ayah secara emosional dan fisik dapat menyebabkan anak kehilangan peran sosok ayah dalam kehidupannya (Cristy & Soetikno, 2023). Disorganisasi keluarga merujuk pada pecahnya ikatan keluarga sebagai sebuah unit, karena para anggotanya gagal menjalankan peran dan tanggung jawab sosialnya. Dalam konteks sosiologi, keluarga tanpa ayah bisa muncul karena beberapa alasan (Utami, 2021), di antaranya:

a) Akibat Perceraian

Perceraian adalah akhir dari sebuah pernikahan, terjadi ketika hubungan antara suami dan istri putus karena kegagalan salah satu atau kedua pasangan dalam menjalankan peran mereka. Perceraian dianggap sebagai penyelesaian bagi hubungan yang tidak stabil, di mana pasangan memutuskan untuk hidup terpisah secara sah. Saat perceraian terjadi, anak sering kali menjadi korban, terutama dalam hal hak asuh yang sering kali menjadi topik perdebatan. Jika anak tinggal dengan ibu, anak hanya



mendapatkan kasih sayang dari satu pihak, yang bisa mengganggu perkembangan psikologisnya seiring bertambahnya usia.

b) Akibat Kematian

Kematian seorang orang tua, terutama ayah, dapat memberikan dampak mendalam bagi anak, khususnya remaja yang telah menghabiskan banyak waktu dengan keluarga. Kehilangan ini menimbulkan perasaan kehilangan yang dalam karena orang tua, yang menjadi panutan, telah tiada. Orang tua memainkan peran penting dalam membimbing dan membentuk moral anak-anaknya. Kehilangan orang tua di usia remaja bisa membawa perubahan besar dalam hidup mereka, karena di masa ini, peran orang tua beralih dari sekadar pengasuh menjadi pendukung, penuntun, dan pemberi arahan.

Setelah kematian orang tua, remaja sering merasa kehilangan perhatian, kasih sayang, dan rasa aman. Kehilangan ini mencakup kehilangan model hidup, keutuhan keluarga, dan arah hidup yang jelas. Dalam kondisi seperti ini, remaja membutuhkan figur pengganti untuk memenuhi peran orang tua, baik dari keluarga dekat, ayah tiri, atau ibu tiri. Figur pengganti yang baik dapat mendukung perkembangan tanggung jawab sosial dan kemandirian emosional remaja. Sebaliknya, figur pengganti yang tidak berfungsi dengan baik bisa menyebabkan perilaku sosial yang menyimpang dan masalah moral.

D. Dampak *Fatherless*

Menurut Munjiat (2017), dampak ketiadaan ayah adalah sebagai berikut:

- (1) Rentan terhadap Harga Diri Rendah dan Kesulitan Beradaptasi dengan Dunia Luar yakni Keterlibatan ayah dalam pengasuhan mempengaruhi bagaimana anak memandang dunia luar, menjadikan mereka lebih kuat dan berani.
- (2) Perkembangan Psikologis yang Lambat dan Mudah Tertipu yakni Anak tanpa figur ayah mengalami perkembangan psikologis yang lebih lambat dan cenderung mudah tertipu.
- (3) Menghindari Masalah dan Menjadi Emosional yakni Anak lebih cenderung menghindari masalah dan menjadi sangat emosional saat menghadapi kesulitan.
- (4) Menurunnya Kemampuan Pengambilan Keputusan dan Keraguan yakni Anak mengalami kesulitan dalam membuat keputusan dan sering merasa ragu dalam situasi yang membutuhkan keputusan cepat dan tegas.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan menurut Wandansari et al., (2021) dampak kehilangan figur ayah membawa beragam pengaruh terhadap kehidupan remaja putri setelah ditinggalkan ayah. Dampak kehilangan memengaruhi emosi, perilaku, penilaian diri, akademik, hubungan seksual, dan sosialisasi.

1. Gangguan emosi

Ayah sangat memengaruhi perkembangan emosional. Anak dengan situasi ketidakhadiran ayah sulit mengontrol emosi karena mengalami kesepian dan perasaan cemburu akibat kehilangan ayah.

2. Gangguan perilaku

Anak yang mengalami ketidakhadiran ayah akibat perceraian terindikasi melakukan aktivitas seksual dini, penyalahgunaan obat-obatan, gangguan mood, dan terlibat kenakalan serius atau kriminal.

3. Penilaian diri

Akibat kurangnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan untuk memberi dukungan terhadap anak. Rendah diri membuat individu merasa was-was, menghindari konflik, perasaan tidak aman, dan cemas.

4. Akademik

Anak yang mengalami ketidakhadiran ayah memunculkan perasaan negatif, sehingga tidak mampu melakukan kontrol diri. Kontrol diri yang buruk memengaruhi fokus belajar di sekolah dan di rumah. Dukungan prestasi anak merupakan kebutuhan psikologis, sehingga kehilangan ayah yang menyebabkan gangguan psikologis sangat memengaruhi prestasi akademik. Ayah sebagai motivator memengaruhi semangat belajar anak.

5. Hubungan seksual

Anak perempuan tanpa ayah memiliki kesulitan dalam membangun hubungan bermakna dan cenderung agresif dibanding anak laki-laki tanpa ayah.

6. Sosialisasi

Anak korban perceraian cenderung membandingkan diri dengan teman sebaya di sekitar lingkungan yang memiliki keluarga harmonis. Anak cenderung membandingkan diri dengan lingkungan sekitar yang berkaitan dengan kehidupannya. Dampak penilaian terhadap lingkungan sangat dipengaruhi oleh perilaku orang tua. Jika orang tua memberi pemahaman yang baik, maka anak akan lebih positif berhadapan dengan lingkungan. Sebaliknya jika anak tidak diberi dukungan dan pemahaman yang baik, maka



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

anak cenderung menarik dan memandang negatif lingkungan Sekitar.

Ketiadaan peran ayah juga akan berdampak pada rendahnya harga diri (self-esteem) ketika anak tersebut dewasa, menimbulkan perasaan marah (anger) dan rasa malu (shame) karena merasa berbeda dengan anak-anak lain yang dapat mengalami kebersamaan dengan seorang ayah. Kehilangan peran ayah juga menyebabkan seorang anak merasakan kesepian (loneliness), kecemburuan (envy), dan kedukaan (grief), serta perasaan kehilangan (lost) yang amat dalam. Hal ini disertai dengan rendahnya kontrol diri (self-control), inisiatif, keberanian mengambil risiko (risk-taking), dan kesejahteraan psikologis (psychological well-being), serta kecenderungan memiliki sifat neurotik, terutama pada anak perempuan (Fajriyanti et al., 2024).

E. Aspek *Fatherless*

Menurut Krampe dan Newton (Brown, 2018) Kesadaran anak akan hubungan pertama dengan ayahnya dan kebutuhan terhadap ayah dipengaruhi oleh kehadiran ayah. Kehadiran ini membantu anak menyesuaikan perasaannya terhadap ayah, sehingga anak bisa merasa dekat, mengidentifikasi diri, dan memahami ayahnya. Dari situ, anak juga dapat menerima pengaruh kepapakan lainnya dalam hidupnya, baik dari figur ayah, figur otoritas, maupun melalui pengakuan terhadap ayahnya. Proses ini terjadi dalam dua dimensi utama untuk mengoperasionalkan kehadiran ayah, yaitu:

Ketidakhadiran ayah secara psikis meliputi afektif (perasaan), perilaku, dan kognitif (persepsi). Hal ini mencakup perasaan anak laki-laki atau perempuan terhadap ayahnya, interaksi fisik dengan ayah, dan persepsi serta perasaan anak dewasa tentang keterlibatan ayah dalam hidupnya serta mencakup pandangan individu tentang pengaruh dan pentingnya peran ayah.

F. Dampak *Fatherless* Terhadap Karakter Anak Dalam Pandangan Islam

Perspektif Islam memandang bahwa dalam al-Qur'an sudah jauh lebih dulu memberikan suri teladan yang baik untuk dicontoh oleh kaum ayah hari ini. Al-Qur'an tidak hanya menjelaskan konsep pendidikan anak, tetapi juga menyajikan hikmah dan pelajaran dari kisah-kisah pengasuhan para Nabi dan orang sholeh yang dapat ditiru secara praktis (Rustandi & Hanifah, 2024).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak sangatlah penting, sebagaimana telah Allah perintahkan dalam al-Qur`an diantaranya, nasihat untuk tidak mempersekutukan Allah, untuk berbakti dengan orang tua, berbuat baik kepada sesama manusia meskipun sekecil biji sawi, memerintahkan untuk selalu menegakkan sholat, nasihat untuk tidak berbuat sombong dan hidup sederhana. peran ayah dalam pengasuhan anak berdampak pada perkembangan anak, hal ini tercermin ketika anak sudah dewasa (Arsyia Fajarrini & Umam, 2023) Sebagaimana dalam QS. AT-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, perhatikanlah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (Departemen Agama RI, 2019)

Peran ayah dalam keluarga terlihat dari bagaimana ayah dapat melakukan tugas dan tanggungjawabnya dalam keluarga itu. Hal ini dikarenakan ayah sebagai sosok yang paling tinggi dalam sebuah keluarga. Pengasuhan anak menjadi salah satu bagian pendidikan yang diberikan orang tua pada anaknya. Rasulullah telah menegaskan bahwa pengasuhan menjadi salah satu bagian dari perbuatan baik agar dilakukan oleh para ayah kepada keluarganya (Nissa Aulia, Ridha Ardina Makata, 2023)

Kedudukan ayah dalam Al-Quran berperan sebagai pemimpin dan pendidik atau pengasuh. Pemimpin dimaksudkan sebagai pembimbing dan membuat kebijakan aturan dalam keluarga, serta tanggungjawab dalam menyediakan makanan, pakaian, uang, rumah dari sumber yang halal dan tayyib (Arsyia Fajarrini & Umam, 2023). Dalam islam peran ayah digambarkan dalam Al- Quran, beberapa tokoh yang disebutkan dalam Al- Quran diantaranya yaitu Nabi Ibrahim, Nabi Luqman, Nabi Nuh dan Nabi Yaqub.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2.2.2 Regulasi Emosi

A. Defenisi Regulasi Emosi

Regulasi emosi adalah strategi yang digunakan individu, baik secara sadar maupun tidak, untuk mengenali, menghindari, menekan, atau mengelola respons emosional, serta mengekspresikan emosi tersebut secara otomatis atau terkendali. Tujuannya adalah mencapai pengaruh biologis atau adaptasi sosial yang memungkinkan pengaturan perilaku yang sesuai untuk mencapai sebuah tujuan (Aisyah Miraharsari, 2023). Emosi adalah reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu. Emosi dapat berupa respon positif maupun negatif. Oleh karena itu, seseorang yang mampu mengatur emosinya dapat mempertahankan, meningkatkan, atau menurunkan intensitas emosinya (Tarmizi Thalib et al., 2023).

Menurut Gross (Nansi & Utami, 2017) Regulasi emosi didasarkan pada konsep emosi yang lebih luas. Emosi dipandang sebagai hasil dari interaksi bermakna antara individu dan lingkungannya, yang memotivasi karena relevan dengan tujuan individu. Emosi melibatkan perubahan yang saling terkait dalam pengalaman subjektif, perilaku, fisiologi, dan ekspresi. Definisi regulasi emosi mencerminkan pendekatan perkembangan regulasi emosi yang terdiri dari proses eksternal dan internal yang bertanggung jawab untuk memantau, mengevaluasi, dan memodifikasi reaksi emosional, terutama dalam hal intensitas dan durasinya, untuk mencapai tujuan seseorang.

Regulasi merupakan proses untuk mengenali, menghindari, mengendalikan, mempertahankan, atau mengelola kemunculan, bentuk, intensitas, dan durasi perasaan internal, emosi psikologis, perhatian, motivasi, serta perilaku terkait emosi, guna memenuhi kebutuhan biologis, adaptasi sosial, atau mencapai tujuan pribadi (Harmalis, 2022). Regulasi emosi juga merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali dan mengendalikan pikiran serta perilakunya dalam menghadapi berbagai emosi, baik yang positif maupun negatif (Wuri & Nurhidayah, 2023).

Menurut Kostiuk, regulasi emosi adalah kemampuan untuk merespons tuntutan pengalaman dengan tingkat emosi yang dapat ditoleransi dan cukup fleksibel untuk memungkinkan reaksi spontan saat diperlukan. Selain itu regulasi emosi merupakan Kemampuan individu untuk tetap tenang di bawah tekanan dengan cara memantau, mengevaluasi, dan memodifikasi reaksi emosional guna mencapai tujuan adalah salah satu indikator kecerdasan emosional (Harmalis, 2022).

Regulasi emosi adalah suatu proses untuk mengungkapkan emosi dengan cara dan kondisi yang tepat. Paradigma yang digunakan untuk



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempelajari regulasi emosi pada manusia menguji respons yang dikendalikan terhadap rangsangan emosional dan/atau penghambatan pengaruh emosional pada perilaku berikutnya (Hasanah & Widuri, 2014).

Berdasarkan berbagai definisi yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa regulasi emosi adalah keterampilan atau kemampuan individu untuk mengendalikan, mengelola, dan mengevaluasi emosinya, serta menentukan bagaimana emosi tersebut akan diekspresikan dalam situasi tertentu. Oleh karena itu, regulasi emosi berfokus pada cara individu mengatur emosinya untuk mencapai respons yang diinginkan.

B. Aspek Regulasi Emosi

Menurut Gross ada empat aspek yang digunakan untuk menentukan kemampuan regulasi emosi seseorang (Nansi & Utami, 2017) yaitu:

a. Strategi Regulasi Emosi (Strategies to Emotion Regulation)

Strategi untuk meregulasi emosi adalah kemampuan individu dalam mengatasi masalah serta mampu mengatur, membatasi, dan menentukan respons emosional yang seharusnya dihadirkan. Pengaturan emosi ini melibatkan pengambilan tindakan yang mendorong terjadinya situasi yang diharapkan dan menimbulkan respons emosi yang diinginkan. Misalnya, dengan menenangkan diri, seseorang dapat berpikir mengenai jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi serta memiliki kepercayaan diri dalam menyelesaikan masalah.

b. Mengusahakan Perilaku yang Berorientasi pada Tujuan (Engaging in Goal-Directed Behavior)

Mengusahakan perilaku yang berorientasi pada tujuan adalah kemampuan individu dalam mengatur emosi yang dimiliki. Hal ini mengacu pada upaya individu dalam mengatur emosi negatif mereka, yaitu mengurangi, mengontrol, serta menekan intensitas atau durasi dari respons emosional negatif (kemarahan, kecemasan, dan kesedihan) sehingga individu dapat bertindak sesuai dengan harapannya serta dengan respons emosi yang tidak memicu adanya respons emosi negatif selanjutnya. Gross dalam penelitiannya, mengungkapkan bahwa melakukan penilaian kembali terhadap suatu situasi dapat menurunkan tingkat perilaku ekspresif tetapi tidak memengaruhi pengalaman subjektif seseorang.

c. Mengontrol Respons Emosional (Control Emotional Response)

Mengontrol respons emosional adalah kemampuan individu dalam mengelola respons emosi yang dirasakan sehingga dapat menampilkan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

respons emosional yang tidak berlebihan dan sesuai dengan yang diharapkan. Mengontrol respons emosional adalah kemampuan seseorang dalam memahami serta bersosialisasi secara emosional dengan orang lain atau lingkungan sosialnya. Respons emosional mengacu pada penekanan terhadap respons emosi yang muncul ketika suatu situasi tertentu memicu munculnya respons negatif atau respons positif. Respons emosional yang tidak terkontrol dapat memberikan dampak berupa hadirnya situasi yang tidak sesuai dengan harapan.

d. Penerimaan terhadap Respons Emosional (Acceptance of Emotional Response)

Penerimaan terhadap respons emosional adalah kemampuan individu dalam memahami serta menerima suatu situasi yang dapat mendorong timbulnya emosi negatif pada dirinya. Menerima respons emosional bisa digambarkan dengan memikirkan konsekuensi dari suatu situasi yang terjadi atau yang sedang dihadapi, misalnya dengan mempertimbangkan pengaruh yang didapatkan sehingga kemampuan ini dapat memicu ditunjukkannya respons emosi yang sesuai dengan situasi.

Terdapat tiga Aspek-aspek regulasi emosi (Harmalis, 2022) yakni:

- 1) Kemampuan memonitor emosi (emotions monitoring) yaitu potensi untuk mengetahui proses yang terjadi di dalam diri individu yang berhubungan dengan perasaan, pikiran, dan latar belakang perilaku
- 2) Kemampuan mengevaluasi emosi (emotions evaluating) yaitu kemampuan individu untuk mengelola dan menyeimbangkan emosi-emosi yang dialaminya. Terutama yang berkaitan dengan emosi negatif. Seperti marah, kecewa, sedih, dan benci.
- 3) Kemampuan memodifikasi emosi (emotions modification) yaitu kemampuan individu untuk merubah emosi, sehingga mampu memotivasi diri terutama ketika individu dalam keadaan putus asa, cemas, dan marah.

C. Proses Regulasi Emosi

Gross menyatakan bahwa terdapat lima proses dalam regulasi emosi, yaitu pemilihan situasi, modifikasi situasi, penyebaran perhatian, perubahan kognitif, dan modulasi respon (Nansi & Utami, 2017) yaitu :

1) Pemilihan Situasi (Situation Selection)

Regulasi emosi dapat dimulai dengan memilih situasi yang akan dihadapi. Tindakan ini penting karena dapat memengaruhi jenis emosi yang akan muncul dalam situasi tersebut.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Modifikasi Situasi (Situation Modification)

Modifikasi situasi dilakukan untuk mencegah atau mengubah situasi yang berpotensi menimbulkan emosi. Ini bisa dilakukan baik secara verbal maupun dengan bantuan orang lain untuk membantu pemecahan masalah atau mengonfirmasi legitimasi respon emosi.

3) Penyebaran Perhatian (Attentional Deployment)

Penyebaran perhatian merujuk pada cara individu mengarahkan perhatian mereka dalam situasi tertentu untuk mengurangi emosi. Ada dua strategi utama: kecohohan untuk mengalihkan perhatian dari stimulus yang merangsang emosi dan konsentrasi untuk fokus pada fitur emosional dari situasi.

4) Perubahan Kognitif

Perubahan kognitif terjadi setelah situasi dipilih, dimodifikasi, dan diamati. Ini melibatkan evaluasi individu terhadap kemampuannya dalam mengatur situasi dan mengubah aturan dan makna situasi untuk mengubah dampak emosionalnya.

5) Modulasi Respon

Modulasi respons terjadi setelah respons emosional dimulai dan mengacu pada pengaruh respons psikologis, pengalaman, atau perilaku untuk memaksimalkan respons emosional. Ini termasuk mengatur perilaku ekspresif emosi, yang dapat meningkatkan atau mengurangi pengalaman emosi.

Dalam meregulasi emosi individu dapat juga melakukan dua strategi (Harmalis, 2022) yakni:

- 1) Kesadaran, artinya, Individu berupaya mengontrol dan mengendalikan emosinya dengan memasuki situasi, memahami, menafsirkan, dan merasakan apa yang terjadi, sehingga dapat mengurangi ketegangan yang ada.
- 2) Ketidaksadaran artinya, Individu mengalami emosi yang meluap, peningkatan ketegangan, perubahan fisiologis, perilaku impulsif, dan perasaan subjektif, sehingga perilaku menjadi tidak terkontrol.

Selain itu adapun dimensi dari regulasi emosi (Ratnasari & Suleman, 2017) yaitu:

1) Cognitive Reappraisal (Antecedent-Focused)

Regulasi emosi yang berfokus pada antecedent, mencakup tindakan-tindakan yang dilakukan individu sebelum emosi tersebut diekspresikan. Reappraisal adalah bentuk perubahan kognitif dalam menafsirkan suatu situasi yang berpotensi menimbulkan emosi, sehingga dapat mengubah respons emosional.

2) Expressive Suppression (Response-Focused)



Bentuk modulasi respons yang melibatkan pengekangan perilaku ekspresi emosi. Suppression berfokus pada respons yang muncul relatif belakangan dalam proses yang memicu emosi, dengan menghambat ekspresi emosi yang sedang berlangsung.

D. Faktor-Faktor yang mempengaruhi perilaku Regulasi Emosi

Menurut (Ratnasari & Suleman, 2017) Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi seseorang serta bagaimana individu mengatur kondisi emosinya. Faktor-faktor tersebut meliputi:

1. Faktor lingkungan

Lingkungan di mana individu berada, termasuk lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga yang harmonis, lingkungan sekolah yang nyaman, dan kondisi masyarakat yang kondusif membantu perkembangan emosi seseorang.

2. Faktor pengalaman

Pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupannya, termasuk interaksi dengan orang lain dan lingkungannya, membantu individu memahami dan menampilkan emosinya dengan baik.

3. Pola asuh orang tua

Bentuk pola asuh orang tua sangat mempengaruhi perkembangan emosi individu. Pola asuh yang baik akan membantu seseorang mengembangkan emosinya dan merespons keadaan yang menimbulkan emosi negatif dengan baik.

4. Pengalaman traumatic

Kejadian masa lalu yang memberikan trauma mempengaruhi perkembangan emosi seseorang. Perasaan takut atau terlalu waspada yang berasal dari trauma dapat mempengaruhi kondisi emosional individu.

5. Jenis kelamin

Perbedaan hormonal antara laki-laki dan perempuan menyebabkan karakteristik emosi yang berbeda. Perempuan cenderung mencari dukungan dan perlindungan dari orang lain ketika menghadapi situasi yang memunculkan emosi negatif, sedangkan laki-laki cenderung menggunakan latihan fisik.

6. Usia

Semakin bertambah usia individu, semakin tinggi kematangan emosinya. Hal ini disebabkan oleh tingkat pertumbuhan dan



kematangan fisiologis seseorang serta penurunan kadar hormon seiring bertambahnya usia.

7. Perubahan jasmani

Perubahan hormon yang terjadi dalam tubuh, yang disesuaikan dengan jenis kelamin masing-masing, juga mempengaruhi emosi seseorang.

E. Regulasi Emosi dalam Persfektif Islam

Islam mengajarkan kepada penganutnya bahwa dalam mengarungi kehidupan, manusia akan selalu dihadapkan dengan masalah dan persoalan, karena masalah itu sendiri merupakan bagian dari cobaan dan ujian dari Tuhan mu (Allah SWT). Sebagai manusia biasa sering kali individu menghadapi masalah dengan cara emosi atau emosi yang tidak terkontrol dalam bentuk ketidaksabaran. Namun demikian Allah memberi kabar gembira (reward) bagi orang-orang yang mampu mengelola emosi (sabar) (Harmalis, 2022). Sebagai mana firman Allah dalam surat QS.Al Baqarah :155

وَأَنبَلُونَكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan berikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar “. (Departemen Agama, 2019)

Kata “sabar” di dalam surat Al qur’an di atas merujuk kepada kemampuan manusia dalam mengelola emosi (regulasi emosi), karena secara psikologis sabar itu merupakan hasil dari kemampuan mengelola dan mengendalikan emosi yang ada dalam diri individu. Dengan demikian dapat pahami bahwa agama Islam menganjur dan memberi petunjuk kepada manusia dalam meregulasi emosi. Regulasi emosi merupakan suatu hal yang sangat penting dilakukan oleh umat Islam, hal ini disebabkan karena dalam menjalankan kehidupan dewasa ini, individu akan selalu menghadapi

persoalan hidup (masalah), ketika individu mengalami masalah, secara psikologis akan terjadi ketegangan dan ketidakstabilan emosional. Pada saat individu mengalami ketidstabilan emosi, dibutuhkan kemampuan individu dalam meregulasi emosinya (Harmalis, 2022).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.3 Konsep operasional

Berdasarkan landasan teori di atas, peneliti memaparkan konsep operasional berupa variabel bebas yaitu Regulasi Emosi (X) dan variabel terkait *Fatherless* (Y)

Variabel	Indikator	Sub-Indikator
Fatherless (Variabel X) Teori Krampe & Newton	Ketidakhadiran figur ayah secara psikis	1. Tidak merasakan kasih sayang seorang ayah 2. Mengalami tindak kekerasan dalam rumah 3. Keterlibatan ayah dalam hidupnya 4. Ditinggal figur ayah pada waktu Kecil
Regulasi emosi (Y) Teori Gross	Strategies to emotion regulation	1. Mengenali dan memahami kondisi yang memicu emosi negatif 2. Tidak merasa malu atau tertekan karena merasakan emosi negatif
	Engaging in goal directed behavior	1. Kemampuan untuk tidak terpengaruh oleh emosi negatif 2. Berpikir dan bertindak secara positif meskipun ada emosi negatif
	Control Emotional Reponse	1. Kemampuan mengontrol emosi dan respon emosi (fisiologis, perilaku, nada suara) 2. Menunjukkan dan sadar terhadap emosi yang dirasakan
	Acceptance of emotional Response	1. Kemampuan menemukan cara untuk mengurangi emosi negatif 2. Kejelasan emosional

Tabel 2.1 Konsep Operasional

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

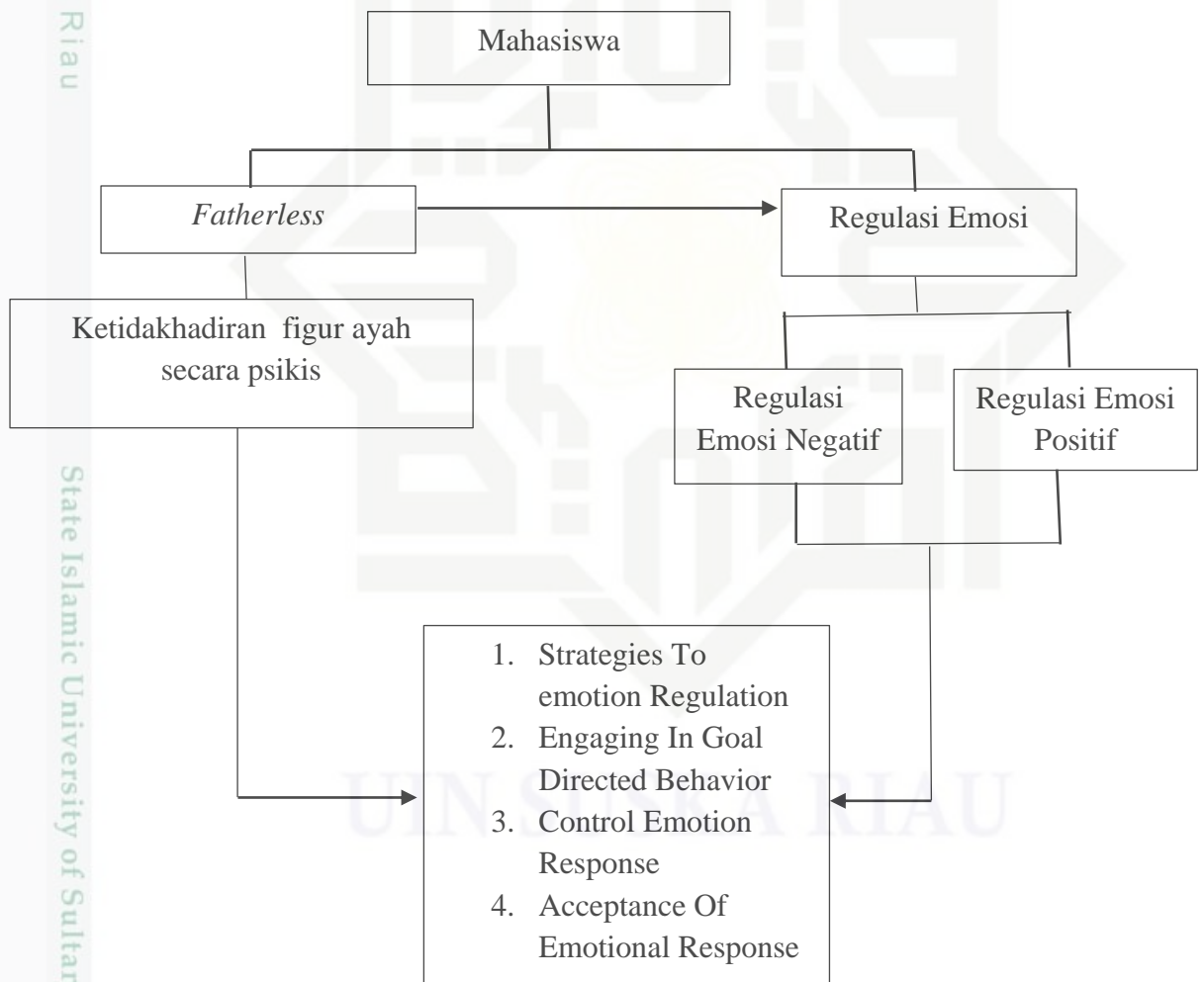
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah model konseptual yang menunjukkan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti. Oleh karena itu, penting untuk menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel independen dan dependen Berdasarkan uraian diatas, maka gambaran pengaruh regulasi emosi terhadap *fatherless* dapat digambarkan dalam skema berikut ini :



Tabel 2.2 Kerangka Pemikiran



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Regulasi emosi pada individu dengan latar belakang fatherless dapat menjadi tantangan tersendiri. Ketiadaan figur ayah dapat mempengaruhi perkembangan emosional dan kemampuan mengelola perasaan. Individu yang tumbuh tanpa ayah mungkin menghadapi kesulitan dalam mengidentifikasi dan mengekspresikan emosi secara sehat. Sehingga dapat dua kemungkinan akan menghasilkan reson regulasi emosi negatif ataupun positif.

Dengan aspek regulasi emosi, seperti Strategi untuk Regulasi Emosi (*Strategies to Emotion Regulation*) kemampuan individu dalam mengatasi masalah serta mampu mengatur, membatasi, dan menentukan respons emosional yang seharusnya dihadirkan, lalu Mengusahakan Perilaku yang Berorientasi pada Tujuan (*Engaging in Goal-Directed Behavior*) kemampuan individu dalam mengatur emosi yang dimiliki. Hal ini mengacu pada upaya individu dalam mengatur emosi negatif mereka, yaitu mengurangi, mengontrol, serta menekan intensitas atau durasi dari respons emosional negatif.

Selanjutnya Mengontrol Respons Emosional (*Control Emotional Response*) kemampuan individu dalam mengelola respons emosi yang dirasakan sehingga dapat menampilkan respons emosional yang tidak berlebihan dan sesuai dengan yang diharapkan. Penerimaan terhadap Respons Emosional (*Acceptance of Emotional Response*) kemampuan individu dalam memahami serta menerima suatu situasi yang dapat mendorong timbulnya emosi negatif pada dirinya. Dengan demikian, meskipun tantangan regulasi emosi dapat lebih besar pada individu dengan latar belakang fatherless, dukungan dan strategi yang tepat dapat membantu mereka mencapai kesejahteraan emosional yang seimbang.

2.5 Hipotesis

Setelah menyusun landasan teori dan kerangka berpikir, peneliti kemudian merumuskan hipotesis penelitian. Hipotesis adalah pernyataan yang berfungsi sebagai dugaan atau prediksi mengenai apa yang diamati dalam upaya memahaminya. Hipotesis merupakan jawaban sementara untuk masalah yang sedang diteliti. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh signifikan *Fatherless* Terhadap Regulasi Emosi Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Angkatan 2021 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Ho : Tidak ada pengaruh signifikan *Fatherless* Terhadap Regulasi Emosi Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Angkatan 2021 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu penelitian yang secara umum menganalisis, menggambarkan, dan menguraikan data lapangan menggunakan angka dan hitungan terhadap kenyataan sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis populasi dengan fakta yang akurat (Sugiono, 2011). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan yang meliputi penentuan masalah penelitian, pengumpulan data, dan analisis data (Willybaldus et al., 2023).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibagikan melalui Google Form dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kuesioner ini disusun berdasarkan instrumen skala Regulasi Emosi dan skala fatherless (Paula & Miftakhul, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan kuesioner dengan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok mengenai suatu fenomena tertentu (Sugiono, 2011). Selanjutnya peneliti akan mengolah instrument penelitian dan analisis yang bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Lokasi dan waktu penelitian

3.2.1 Lokasi penelitian

Peneliti memilih lokasi yang strategis untuk melaksanakan penelitian, terutama dengan tujuan mengamati fenomena atau situasi aktual yang terjadi pada objek penelitian. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Alamat lengkapnya adalah Jl. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155, Tuah Madani, Kec. Tuah Madani, Pekanbaru 28298, PO Box 1004. Telepon: (0761) 562051; Faksimili: (0761) 562052. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.



3.2.2 Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian yang telah dilakukan peneliti sebagai berikut:

No	Uraian Kegiatan	Waktu							
		Juni	Juli	Agst	Sept	Okt	Nov	Des	Jan
1	Pembuatan Proposal								
2	Seminar Proposal								
3	Pembuatan Angket								
4	Penyebaran Angket								
5	Pengolahan Data								
6	Seminar Hasil								

Tabel 3.1 Pelaksanaa Penelitian

3.2.3 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Arikunto, 2006). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi angkatan 2021 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang berjumlah 427 orang.

No	Prodi	Jumlah
1	Manajemen Dakwah	96
2	PMI	64
3	Ilmu Komunikasi	180
4	BKI	87

Tabel 3. 2 Data Mahasiswa Fakultas Dakwah dan komunikasi angkatan 2021

Sumber : Akademik Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

3.2.4 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel ini merupakan bagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili karakteristik atau sifat-sifat dari seluruh populasi tersebut. Adapun pengambilan sampel Menurut Suharsimi Arikunto, mengambil seluruh populasi jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang. Jika jumlah populasinya lebih dari 100 orang, maka bisa diambil 10%-15% atau 20%-25% dari jumlah populasinya.

Sehingga penelitian ini dilakukan dengan mengambil 25 % dari jumlah populasinya.dari jumlah populasinya sehingga didapatkan 100 sampel.Salah satu teknik pengambilan sampel adalah teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan pemilihan sekelompok subjek berdasarkan



ciri-ciri dan sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai kaitan erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Arikunto, 2006). Dengan kriteria yang ditetapkan peneliti:

- (a) Sampel di ambil dari mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi.
- (b) Angkatan 2021
- (c) Rentang usia 17-25
- (d) Anak yang kehilangan kasih sayang dari ayahnya secara psikis.

3.3 Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, menggunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.3.1 Kuesioner (angket)

Menurut sugiono Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang efisien yang melibatkan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, baik dalam bentuk tertutup maupun terbuka, dapat disampaikan secara langsung, melalui pos, atau internet, tergantung pada kebutuhan penelitian dan preferensi peneliti (Sugiono, 2011).

Penelitian ini menggunakan Google Form untuk menyebarkan angket karena memiliki banyak keuntungan dan praktis dalam pengisian angket tersebut. Purposive sampling adalah metode pemilihan kelompok subjek berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap memiliki hubungan erat dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. (S. Hadi, 2017). Sehingga digunakan dalam pengambilan sampel terdapat 45 responden dari angket yang telah disebar. Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan kuesioner dengan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok mengenai suatu fenomena tertentu (Sugiono, 2011). Berikut ini skor skala Likert dari indikator variable dalam penelitian in:

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tabel 3. 3 Pedoman Pemberian Skor



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.4 Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas

3.4.1 Uji Validitas

Uji validitas berfungsi untuk menilai apakah suatu alat ukur valid atau tidak. Alat ukur yang dimaksud adalah pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Kuesioner dianggap valid jika pertanyaannya dapat mengungkapkan apa yang sebenarnya ingin diukur oleh kuesioner tersebut (Janna & Herianto, 2021). Pada penelitian ini, pengujian validitas dilakukan menggunakan uji statistik dengan bantuan *SPSS 27 for Windows*. Dalam konteks penelitian ini, validitas diuji dengan membandingkan skor setiap indikator variabel dengan total skor variabel dan membandingkannya dengan taraf signifikansi 0,05. Instrumen dinyatakan valid jika r hitung $>$ r tabel, dan tidak valid jika r hitung $<$ r tabel pada taraf signifikan tersebut (Sugiono, 2011).

Item (X)	r-hitung	r-tabel = 0.196 N = 100 pada taraf 5%	Keputusan
X1	0.236	0.196	Valid
X2	0.536	0.196	Valid
X3	0.074	0.196	Tidak Valid
X4	0.502	0.196	Valid
X5	0.019	0.196	Tidak Valid
X6	0.578	0.196	Valid
X7	0.043	0.196	Tidak Valid
X8	0.645	0.196	Valid
X9	0.781	0.196	Valid
X10	0.623	0.196	Valid
X11	0.817	0.196	Valid
X12	0.805	0.196	Valid
X13	0.807	0.196	Valid
X14	0.826	0.196	Valid

Tabel 3.4. Hasil Pengujian Validitas Variabel X (Try Out)

Berdasarkan hasil pengujian kualitas instrumen dengan uji validitas nilai *person correlation* (r -hitung) yang dihasilkan masing-masing item pernyataan lebih besar dibandingkan nilai r -tabel yang dihasilkan sebesar 0.196 maka pengujian validitas keseluruhan item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini sah (Valid), artinya dapat digunakan sebagai alat ukur dalam pengumpulan data dalam penelitian. Pernyataan X3, X5,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dan X7 gugur (Tidak Valid) dikarenakan r-hitung lebih besar daripada r-tabel.

Item (Y)	r-hitung	r-tabel = 0.196 N = 100 pada taraf 5%	Keputusan
Y1	0.254	0.196	Valid
Y2	0.530	0.196	Valid
Y3	0.342	0.196	Valid
Y4	0.250	0.196	Valid
Y5	0.304	0.196	Valid
Y6	0.485	0.196	Valid
Y7	0.187	0.196	Tidak Valid
Y8	0.501	0.196	Valid
Y9	0.343	0.196	Valid
Y10	0.473	0.196	Valid
Y11	0.435	0.196	Valid
Y12	0.575	0.196	Valid
Y13	0.308	0.196	Valid
Y14	0.422	0.196	Valid

Tabel 3.5. Hasil Pengujian Validitas Variabel Y (Try Out)

Berdasarkan hasil pengujian kualitas instrumen dengan uji validitas nilai *person correlation* (r-hitung) yang dihasilkan masing-masing item pernyataan lebih besar dibandingkan nilai r-tabel yang dihasilkan sebesar 0.196 kecuali pada item Y7 dinyatakan Tidak Valid karena nilai r-hitung (0,187) lebih besar dari r-tabel (0.196). Oleh karena itu pernyataan yang tidak valid hilang.

3.4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu alat ukur yang dapat menunjukkan perbedaan individual antara satu individu dengan individu lainnya dalam bentuk skor tes (Husaeni, Hidayat, & Yuliani, 2022). Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur tetap konsisten jika digunakan berulang kali. Alat ukur dianggap reliabel jika memberikan hasil yang sama setiap kali digunakan. Sebelum melakukan uji reliabilitas, biasanya dilakukan uji validitas untuk memastikan data yang diukur memang benar (Janna & Herianto, 2021).



NO	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Fatherless	0.759	Realibilitas
2	Regulasi Emosi	0.683	Realibilitas

Tabel 3.6. Uji Realibilitas Data

Berdasarkan hasil uji realibilitas di atas dapat dilihat nilai *Cronbach's Alpha* diperoleh sebesar 0,759 dan 0,683. Karena nilai *Cronbach's Alpha* 0,759 dan 0,683 > 0,60 maka instrument pernyataan dinyatakan reliabel, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan yang digunakan bahwa jika *Cronbach's Alpha* \geq 0,60 maka kuesioner dinyatakan reliabel.

3.5 Teknik Analisis Data

Reliabilitas adalah indeks yang mengukur seberapa dapat dipercaya atau diandalkannya suatu alat pengukur. Oleh karena itu, uji reliabilitas berguna untuk menilai konsistensi alat ukur, apakah alat tersebut tetap konsisten ketika pengukuran dilakukan berulang (Janna & Herianto, 2021).

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran detail tentang setiap variabel secara terpisah. Data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis sehingga peneliti dapat mengidentifikasi karakteristik responden yang memiliki sifat ordinal.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah langkah awal yang penting dalam analisis regresi. Memenuhi syarat-syarat uji ini memastikan bahwa model regresi yang dihasilkan tidak bias dan hasilnya dapat dipercaya. Jika salah satu syarat tidak terpenuhi, maka hasil analisis regresi tidak dapat disebut B.L.U.E. (Best Linear Unbiased Estimator) (Imam Ghozali, 2016). Hasil uji asumsi dalam penelitian ini meliputi:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji normal p-plot. Dasar penilaian uji normalitas adalah jika titik-titik data berada dekat atau mengikuti garis diagonal, maka nilai residual dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika titik-titik data menjauh atau tersebar dan tidak mengikuti garis diagonal, maka nilai residual dianggap tidak berdistribusi normal.

b) Uji Linearitas



Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linear. Apabila hasil nilai signifikan dari uji linearitas $> 0,05$ berarti antara variabel bebas dan terikat memiliki hubungan yang linear.

3.5.3 Teknik Regresi Sederhana

Uji regresi berguna untuk memprediksi nilai variabel terikat Y berdasarkan nilai variabel bebas X yang diketahui. Analisis regresi dilakukan dengan memeriksa hubungan fungsional atau kausal antara variabel bebas X dan variabel terikat Y, sehingga memungkinkan untuk memahami bagaimana perubahan dalam variabel bebas dapat memengaruhi variabel terikat (Bustami, Abdullah, & Fadlisyah, 2014). Adapun rumus persamaan regresi linear yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

keterangan:

Y : Variabel Kriterium

a : Variabel Konstan

b : Koefisien Arah Regresi Linear X

X : Variabel Predikto

$$Y = 55,165 + 0,681X$$

Berdasarkan hasil analisis regresi dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi *fatherless* terhadap regulasi emosi mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Nilai *constant* sebesar 55.165 menunjukkan bahwa ketika kondisi *fatherless* bernilai nol, maka skor dasar regulasi emosi adalah 55.165.

Koefisien regresi unstandardized sebesar 0.681 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada kondisi *fatherless* akan meningkatkan skor regulasi emosi sebesar 0.681 satuan. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat *fatherless*, maka regulasi emosi mahasiswa cenderung rendah. Selain itu, nilai *standardized Beta* sebesar 0.681 menunjukkan kekuatan pengaruh yang cukup besar, dengan arah hubungan yang cukup kuat. Artinya, semakin tinggi kondisi *fatherless*, maka semakin rendah pengaruhnya terhadap peningkatan regulasi emosi. Nilai korelasi *zero-order*, *partial*, dan *part* yang sama-sama bernilai 0.681 juga menguatkan bahwa hubungan antara *fatherless* dan regulasi emosi bersifat kuat dan signifikan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sendiri, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI dan dari Menteri Pendayagunaan Aparat Negara (Menpan) yang hasilnya adalah dikeluarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia tentang pendirian Fakultas Dakwah IAIN Sulthan Syarif Qasim Pekanbaru nomor 104 tahun 1998 tanggal 28 Februari 1998.

Dari pada itu, telah pula dilakukan seminar dan lokakarya (semiloka) tentang penyusunan kurikulum Jurusan Ilmu Komunikasi dan program studi Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Semiloka tersebut dihadiri oleh dua pakar Komunikasi dari Unpad Bandung yaitu Prof. Dr. H. Dedi Mulyana, M.A dan Drs. Elvinaro Enderianto, M.Si menggantikan Prof. Dr. Soleh Soemirat Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi UNPAD yang berhalangan hadir. Semiloka tersebut berhasil merumuskan kurikulum terpadu antara disiplin Ilmu Komunikasi pada IAIN Susqa Pekanbaru. Berbekal surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 104 tahun 1998 tersebut, maka secara de jure Fakultas Dakwah IAIN Susqa Pekanbaru telah lahir dan terpisah dari Fakultas Ushulddin, tetapi secara de facto kelahiran itu baru terealisasi pada bulan September 1998, dalam acara Stadium General Pembukaan Kuliah tahun Akademik 1998/1999. Dalam kesempatan itu yang bertindak sebagai pembicara adalah Prof. Dr. Soleh Soemirat Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi.

4.2. Visi dan Misi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau

A. Visi

“Terwujudnya Fakultas yang Gemilang dan Terbilang dalam Keilmuan Dakwah dan Komunikasi secara integratif di Asia pada Tahun 2025”

B. Misi

1. Menyelenggarakan Pendidikan dan pengajaran keilmuan dakwah dan komunikasi untuk melahirkan sumber daya manusia yang adaptif terhadap perkembangan global serta memiliki integritas pribadi sebagai sarjana muslim.
2. Menyelenggarakan penelitian keilmuan dakwah dan komunikasi berbasis publikasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau seni.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat berbasis keilmuan dakwah dan komunikasi yang bermanfaat bagi manusia.
4. Menyelenggarakan kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait dalam dan luar negeri.
5. Menyelenggarakan tata kelola fakultas yang baik (*good faculty governance*) serta adaptif dengan system dan teknologi digital.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.3. Tujuan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau

1. Menghasilkan lulusan yang adaptif terhadap perkembangan global serta memiliki integritas pribadi sebagai sarjana muslim.
2. Menghasilkan penelitian berbasis publikasi nasional atau internasional dalam bidang ilmu dakwah dan komunikasi.
3. Memberikan pengabdian kepada masyarakat berbasis keilmuan dakwah dan komunikasi yang bermanfaat bagi kemanusiaan.
4. Menghasilkan Kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait dalam dan luar negeri.
5. Menghasilkan tata kelola fakultas yang baik (*good faculty governance*) serta adaptif dengan system dan teknologi digital.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini berhasil memberikan gambaran mengenai pengaruh *fatherless* terhadap regulasi emosi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa kondisi *fatherless* memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan mahasiswa dalam meregulasi emosi.

Koefisien regresi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *fatherless* dan regulasi emosi. Artinya, semakin tinggi tingkat *fatherless*, semakin rendah kemampuan mahasiswa dalam mengelola, menyesuaikan, dan mengekspresikan emosi mereka. Ketidakhadiran figur ayah, baik secara psikis, berdampak pada kesulitan mahasiswa dalam menghadapi situasi emosional yang kompleks.

6.2 Saran

Pihak kampus diharapkan menyediakan layanan konseling atau program pendampingan khusus bagi mahasiswa yang mengalami kondisi *fatherless*. Program ini dapat mencakup pelatihan regulasi emosi, seminar pengelolaan stres, atau kelompok dukungan untuk membantu mahasiswa menghadapi tantangan emosional mereka. Selain itu, mahasiswa disarankan untuk memperkuat jaringan sosial, mencari dukungan dari teman atau mentor, serta memanfaatkan layanan konseling yang tersedia untuk mengembangkan strategi koping yang positif.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain, seperti tingkat religiusitas, dukungan sosial, atau kondisi ekonomi, guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi regulasi emosi.

Penelitian ini menegaskan pentingnya figur ayah dalam pembentukan regulasi emosi mahasiswa, tetapi juga menunjukkan bahwa dukungan lingkungan yang baik dapat membantu individu yang mengalami *fatherless* untuk tetap mencapai keseimbangan emosional dan keberhasilan akademik.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik Universitas Islam Sumatera Utara

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Ayu Mitra Ramadita Daluas, Suryanto, S. A. M. U. (2019). Model Regulasi Emosi Perawat Ruang Rawat Inap Klinik Utama Rawat Inap Usada Buana Surabaya. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 5(1), 18. <https://doi.org/10.29241/jmk.v5i1.123>
- Aisyah Miraharsari, A. N. H. (2023). *Gambaran Regulasi Emosi Pada Anak Dengan Gangguan*. 7–14.
- Arfan, F. (2020). *Pengaruh Regulasi Emosi Terhadap Tingkat Stres Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi*.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (VI). Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Arsyia Fajarrini, & Umam, A. N. (2023). Dampak Fatherless Terhadap Karakter Anak Dalam Pandangan Islam. *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 20–28. <https://doi.org/10.32665/abata.v3i1.1425>
- Awallia, R., & Cahniyo, W. K. (2024). Dampak Fatherless Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 101–112.
- Azis, M., & Alwi, M. A. (2024). *Pengaruh Fatherless Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Universitas Negeri Makassar*. 3(5), 692–703.
- Bachtiar, W. (1997). *Metodologi peneliti ilmu dakwah*. Pemulang timur, Ciputat: Logos Wacana Ilmu.
- Brown, S. J. (2018). The Lived Experience of Daughters Who Have Absent Fathers: A Phenomenological Study. *Dissertation*, 1–155.
- Bustami, Abdullah, D., & Fadlisyah. (2014). Statistika Parametrik. *Statistika Terapannya Pada Bidang Informatika*, 3(5), 75.
- Cristy, C., & Soetikno, N. (2023). Resiliensi dan Kesepian pada Remaja Berstatus Anak Tunggal yang Mengalami Fatherless Akibat Perceraian. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31322–31331.
- Damayanti, D. I., Wahid, H. A., & Simanjuntak, C. M. (2023). Sociopsychological: The Role of Emotions in “Fatherless” Conflict Resolution Sociopsychological: Peran Emosi dalam Penyelesaian Konflik “Fatherless.” *DIGICOMMTIVE : Journal of Communication Creative and Digital Culture*, 1(3), 66–78.
- Elia Wardani, R. A. L. (2023). *Pengaruh Kelekatan Relasi Ayah-Anak Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*. (c), 1–8.
- Eva Rosalia Dewi, Lely Ika Mariyati, D. N. (2024). *Peranan Spiritualitas Dan Regulasi Emosi Terhadap Forgiveness Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. 8(3), 1508–1524.
- Fahriyani, A., Sitasari, N. W., & M, S. (2020). Hubungan regulasi emosi dengan self-efficacy pada pendaki gunung pemula. *JCA of Psychology*, 1(1), 75–84.
- Fajriyanti, A. P., Saputri, D., & Sujarwo. (2024). Fenomena Fatherless di Indonesia. *The Indonesian Journal of Social Studies*, 7(1), 94–99.
- Hadi, F. H., & Eni Hastuti, D. M. (2024). Dampak Fatherless Terhadap Kecerdasan Sosial Dan Emosional: Penelitian Eksploratif Terhadap Anak



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Perempuan. *Adaptasi : Jurnal Sosial Humaniora Dan Keagamaan*, 1(1), 67–87.
- Hadi, S. (2017). *Statistik* (Revisi). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harmalis. (2022). Regulasi emosi dalam perspektif Islam. *Journal on Education*, 4(4), 1781–1788.
- Hasanah, T. D. U., & Widuri, E. L. (2014). Regulasi emosi pada ibu single parent. *Jurnal Psikologi Integratif*, 2, 86–92.
- Hasanah, U., & Ariska, R. P. (2022). Harga Diri Pada Remaja Pasca Kematian Ayah Di Kabupaten Aceh Barat. *Journal of Healthcare ...*, 8(2).
- Husaeeni, W. R. F., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2022). Validitas Dan Reliabilitas Angket Penyesuaian Diri Siswa Sma. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 5(1), 78. <https://doi.org/10.22460/fokus.v5i1.7408>
- imam Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan program IBM SPSS* 23.
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan Spss. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, (18210047), 1–12.
- Junaidin, J., Mustafa, K., Hartono, R., & Khoirunnisa, S. (2023). Kecemasan terhadap Pernikahan pada Perempuan Dewasa Awal yang Mengalami Fatherless. *Journal on Education*, 5(4), 16649–16658. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2839>
- Khasanah, R. miftakhul. (2024). *Pengaruh Trauma Dan Fatherless Terhadap Regulasi Emosi Remaja Di Panti Asuhan Aisyiyah Kabupaten Semarang*. Iain Salatiga.
- Munjiat, S. M. (2017a). Pengaruh Fatherless Terhadap Karakter Anak Dalam Perspektif Islam. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 108–116.
- Munjiat, S. M. (2017b). Pengaruh Fatherless Terhadap Karakter Anak Dalam Perspektif Islam. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 108–116.
- Mustafani, S., & Ridfah, A. (2023). Gambaran Psikologis Mahasiswa Laki-Laki Penyuka Anime Genre Yaoi (Fudanshi) di Kota Makassar. ... *Pendidikan, Sosial Dan ...*, 3(1), 99–108.
- Nansi, D., & Utami, F. T. (2017). Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Perilaku Disiplin Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Langkan. *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, 2(1), 16–28. <https://doi.org/10.19109/psikis.v2i1.1054>
- Nelisah. (2024). *Hubungan Fatherless Dengan Tingkat Penerimaan Diri Pada Siswa Kelas Ix Smp Negeri 3 Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas* (Vol. 15).
- Nindhita, V., & Arisetya Pringadani, E. (2023). Fenomena Fatherless dari Sudut Pandang Wellbeing Remaja (Sebuah Studi Fenomenologi). *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, 23(2), 46–51. <https://doi.org/10.31294/jc.v23i2.16983>
- Nissa Aulia, Ridha Ardina Makata, L. S. binti haji shamsu. (2023). Peran Penting Seorang Ayah dalam Keluarga Perspektif Anak (Studi Komparatif Keluarga



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Cemara dan Keluarga Broken Home). *Socio Politica*, 13(2), 87–94.
- Paula, K. M., & Miftakhul, J. (2021). Pengaruh Regulasi Emosi Terhadap Prakerstinasi Akademik Pada Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(9), 14–23.
- Putra, J. S., Nursanti, A., & Karimulloh, K. (2019). Pelatihan Regulasi Emosi Untuk Remaja Harapan Mulya Kemayoran. *Jurnal Terapan Abdimas*, 4(2), 142. <https://doi.org/10.25273/jta.v4i2.4802>
- Putri Diana, & Agustina. (2023). Gambaran Persepsi Pernikahan Pada Perempuan Dewasa Muda Dengan Latar Belakang Orang Tua Bercerai Dan Fatherless. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 720–731. <https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.181>
- Putri1, D. Y., Chaizuran, M., & Mouliansyah, R. (2023). Pengaruh Fatherless Terhadap Kejadian Depresi Pada Remaja Pengaruh Fatherless Terhadap Kejadian Depresi Pada Remaja. 5(1), 11–17.
- Ratnasari, S., & Suleeman, J. (2017). Perbedaan Regulasi Emosi Perempuan dan Laki-Laki di Perguruan Tinggi. *Jurnal Psikologi Sosial*, 15(1), 35–46. <https://doi.org/10.7454/jps.2017.4>
- Reza Novita, Suswanti Hendriani, S. (2022). Efektifitas Teknik Konseling Mindfulness Dalam Meningkatkan Regulasi Emosi Siswa Di Smp Negeri 6 Padang Panjang. *Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 7(1), 283. <https://doi.org/10.32663/psikodidaktika.v7i1.2264>
- Romadhon, A. E. (2023). Fenomena Penolakan “Afeksi” Terkait Hubungan Romantisme (Berkencan) Pada Perempuan Remaja Akhir. *Jurnal Media ...*, 1(1), 316–326.
- Rustandi, R., & Hanifah, H. (2024). Representasi Pola Komunikasi Fatherhood dalam Kisah Al-Qur ' an. 8585. <https://doi.org/10.15575/azzahra.v4i2.30137>
- Salsabila, S., Hakim, L., & Jainudin. (2020). Jurnal Psimawa Pengaruh Peran Ayah Terhadap Self Esteem Mahasiswa Di Universitas Teknologi Sumbawa. *Jurnal PSIMAWA*, 3(1), 24–30. Retrieved from <http://jurnal.uts.ac.id/index.php/PSIMAWA>
- sri mulyaningrum oktaviana, miftakhul jannah. (2020). hubungan antara regulasi emosi dengan sport confidence pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMPN 19 surabaya.
- Sri Wahyuni, Asniar Khumas, & Eka Sufartianingsih Jafar. (2023). Persepsi Tentang Pernikahan Pada Perempuan Dewasa Awal Yang Mengalami Fatherless. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(6), 1050–1066. <https://doi.org/10.56799/peshum.v2i6.2380>
- Sugiono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, A. R., & Herdajani, F. (2013). Dampak Fatherless Terhadap Perkembangan Psikologis Anak. *Prosiding Seminar Nasional Parenting 2013*, 53(9), 1689–1699.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Tarmizi Thalib, Purwasetiawatik, T. F., Hayati, S., Kristyana, M. D., Ulya, S. N. H., Masam, N. T. I., & Salsabila, K. Y. (2023). psikoedukasi regulasi emosi remaja pada siswa smp negeri di Makassar. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(5), 454–460.
- Teso, O. (2024). *Pengaruh Fatherless Terhadap Kecerdasan Emosi Pada Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lpka) Klas Ii Pekanbaru Riau*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Utami, A. P. (2021). *Analisis Dampak Fatherless Pada Kenakalan Remaja Sman Di Jakarta Timur*. 6.
- Wandansari, A., Nur, H., & Siswanti, D. N. (2021). Ketidakhadiran Ayah bagi Remaja Putri. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 1(2), 80–92.
- Willybaldus, R., Wuda, S., Sandri, R., Supraba, D., Psikologi, F., Malang, M., ... Kunci, K. (2023). Perilaku Agresi Pada Remaja Ditinjau Dari Fatherless (Father Absence). *Seminar Nasional Sistem Informasi*, (September), 4215–4224.
- Wuri, D. A., & Nurhidayah, S. (2023). Pelatihan Regulasi Emosi Untuk Menurunkan Perilaku Agresivitas Pada Anak. *An-Nizam*, 2(2), 167–173. <https://doi.org/10.33558/an-nizam.v2i2.6261>

LAMPIRAN

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

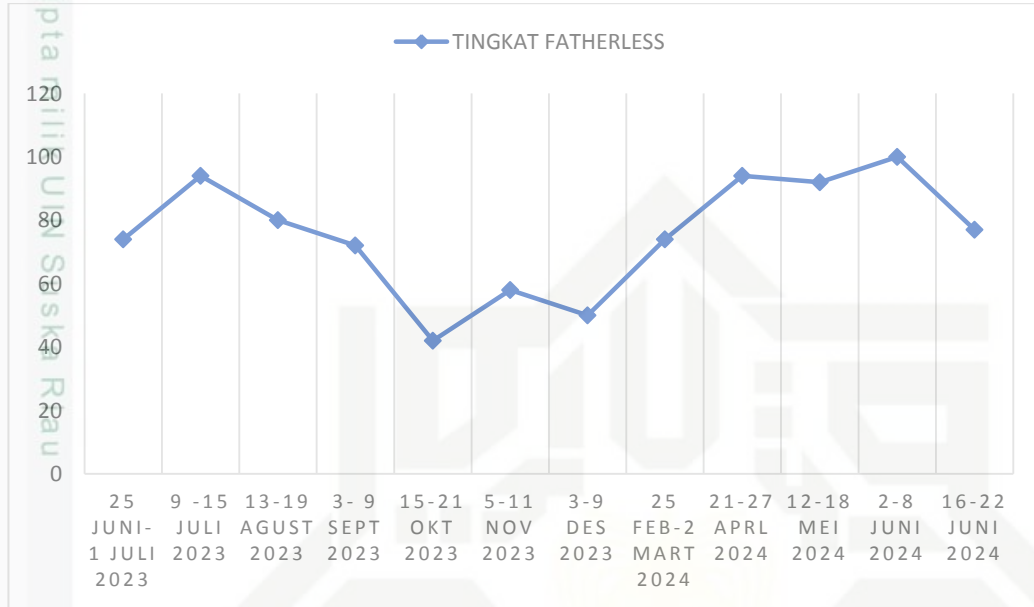


UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Grafik *fatherless* diindonesia (Sumber: GoogleTrends 2024)

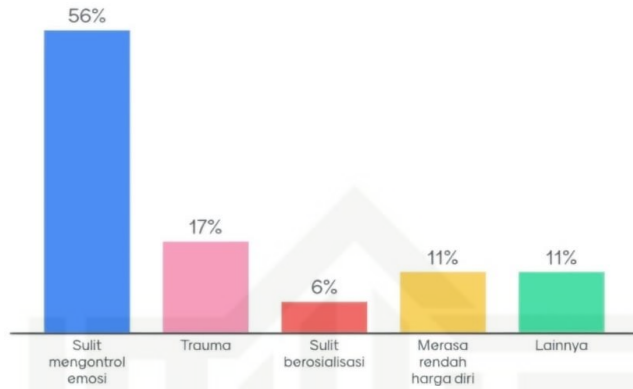


Penyebab *fatherless* Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dampak Fatherless Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Angkatan 2021 UIN Suska Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Demografi

Nama :

Jenis kelamin :

Fakultas/prodi :

Umur :

Penghasilan orangtua perbulan :

Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan cermat dan beri tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda. Skala yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Sangat Setuju (SS)
- Setuju (S)
- Kurang setuju (KS)
- Tidak Setuju (TS)
- Sangat Tidak Setuju (STS)

INDIKATOR FATHERLESS (X)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item		Jumlah
			F (+)	U (-)	
<i>Fatherless</i> (X)	Ketidakhadiran figure Ayah secara psikis	Tidak merasakan kasih sayang seorang ayah	1	2	2
		Mengalami kekerasan dalam rumah	5,7	6,8	4
		Keterlibatan ayah dalam hidupnya	-	3,4,10	3
		Ditinggal figur ayah pada waktu kecil	9,11	-	2
Regulasi Emosi (Y)	Acceptance of Emotional Response	Mengenali dan memahami kondisi yang memicu emosi negatif	1	2	2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Tidak merasa malu atau tertekan karena merasakan emosi negatif	3	4	2
Engaging in Goal Directed Behavior	Kemampuan untuk tidak terpengaruh oleh emosi negatif	5	6	2
	Berpikir dan bertindak secara positif meskipun ada emosi negatif	7	-	1
Control Emotional Responses	Kemampuan mengontrol emosi dan respon emosi (fisiologis, perilaku, nada suara)	8	9	2
	Menunjukkan dan sadar terhadap emosi yang dirasakan	10	11	2
Strategies to Emotion Regulation	Kemampuan menemukan cara untuk mengurangi emosi negatif	12	-	1
	Kejelasan emosional	-	13	1

INDIKATOR VARIABEL (X)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Ketidakhadiran ayah, membuat saya kesulitan dalam mencari jati diri (+)					
2	Kehadiran ayah membantu saya lebih mudah menemukan jati diri. (-)					
3	Kehadiran ayah membuat saya lebih mampu					



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	mengelola emosi dengan baik. (-)					
4	Kehadiran ayah memotivasi saya untuk mencapai tujuan hidup yang saya inginkan. (-)					
5	Ayah sering berbicara dengan kasar kepada saya (+)					
6	Ayah selalu berbicara dengan lembut kepada saya (-)					
7	Ayah tidak melarang setiap perbuatan yang saya lakukan meskipun perbuatan itu salah (+)					
8	Ayah selalu memberikan arahan ketika saya melakukan kesalahan, sehingga saya belajar menjadi lebih baik. (-)					
9	Saya jarang berbicara dengan ayah (+)					
10	Saya sering berbicara dan berdiskusi dengan ayah tentang berbagai hal. (-)					
11	Saya sering diabaikan oleh ayah (+)					

INDIKATOR REGULASI EMOSI (Y)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saat sedang kesal, saya merasa marah pada diri sendiri (+)					
2	Ketika sedang kesal, saya tidak menyalahkan diri sendiri (-)					
3	Ketika sedang kesal, saya menyalahkan orang lain (+)					
4	Saya merasa baik-baik saja meskipun sedang takut (-)					
5	Ketika sedang kesal, saya sulit berkonsentrasi pada hal lain (+)					
6	Saya tetap bisa berpikir logis ketika sedang marah (-)					

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7	Ketika sedang cemas, saya tetap bisa berpikir jernih (-)						
8	Ketika sedang marah, saya kehilangan kendali (+)						
9	Saya dapat mengendalikan amarah yang saya rasakan(-)						
10	Saya sering mengalami emosi yang tidak terkendali (+)						
11	Ketika sedang kesal, saya dapat mengendalikan perilaku saya (-)						
12	Ketika sedang kesal, saya butuh waktu lama untuk merasa lebih baik lagi (+)						
13	Ketika sedang kesal, saya menemukan cara untuk membuat diri merasa lebih baik(-)						

Jenis Kelamin	Usia	Jurusan	Penghasilan Orang Tua Perbulan	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Total
1	2	1	5	4	4	5	2	2	4	2	4	2	2	1	32
1	2	4	4	4	5	4	2	2	4	2	5	2	2	1	33
1	2	2	4	4	4	5	2	1	5	2	4	2	2	1	32
1	2	3	3	4	4	4	1	2	5	1	5	2	2	1	31
1	1	1	5	4	4	5	2	1	5	2	5	2	2	1	33
1	2	3	4	4	5	5	1	2	5	2	5	1	2	2	34
1	1	4	5	4	5	5	1	2	4	1	4	2	2	1	31
1	2	2	4	4	5	4	1	1	5	2	5	2	2	2	33
1	1	3	3	4	4	5	2	1	4	1	5	1	1	1	29
1	2	3	4	4	5	4	1	1	5	2	5	2	1	1	31
2	2	2	5	4	5	4	2	1	5	1	4	2	2	1	31
2	2	3	5	4	4	4	2	2	4	4	4	2	2	2	34
2	1	1	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	2	2	34
2	2	4	5	4	4	4	3	2	4	4	4	2	2	2	35
2	2	2	5	5	3	3	2	2	4	4	4	2	2	2	33
2	2	1	5	4	4	5	2	2	4	4	4	2	2	2	35
2	2	2	5	4	4	3	2	2	4	4	4	2	2	2	33
2	3	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	2	2	34
2	3	1	5	4	4	4	1	2	4	4	4	2	2	2	33
2	1	1	5	4	4	5	2	2	4	4	4	2	2	2	35
2	2	1	5	4	4	4	1	2	4	4	4	2	2	2	33
2	2	3	5	4	2	1	4	3	2	3	2	4	4	5	34
2	2	1	4	5	1	2	4	5	1	4	1	4	5	4	36
2	2	4	3	4	1	2	5	4	2	3	1	5	4	4	35

2	1	4	3	5	2	2	5	4	2	5	2	4	4	5	40
2	2	3	2	4	1	1	4	4	1	3	1	4	4	3	30
2	2	1	1	4	1	2	5	4	2	3	1	5	5	4	36
2	2	4	3	5	1	1	4	4	2	4	2	5	4	3	35
2	3	2	2	4	1	2	4	4	2	5	2	4	5	5	38
2	2	3	4	5	1	2	4	5	2	5	2	4	4	3	37
2	3	2	5	5	2	2	4	4	2	5	2	5	4	3	38
1	2	3	2	5	4	5	2	1	5	1	5	1	1	1	31
1	3	2	3	4	5	4	2	1	4	1	4	2	1	2	30
1	3	3	4	5	4	4	1	2	4	5	5	1	1	2	34
2	3	3	2	5	3	3	2	1	4	5	5	1	2	1	32
1	2	3	3	5	5	4	1	1	4	4	5	2	2	2	35
2	2	3	3	4	4	5	1	2	5	4	3	1	4	5	38
2	2	2	4	5	3	2	3	1	5	5	4	2	1	1	32
1	2	2	4	5	4	4	2	1	3	4	4	2	2	1	32
1	2	3	5	4	5	4	1	2	4	5	5	2	2	2	36
2	2	1	4	4	5	3	2	2	4	4	5	1	2	2	34
2	2	1	2	5	4	5	2	1	4	5	4	2	1	1	34
1	2	3	4	5	4	4	2	1	4	5	3	2	1	2	33
2	2	4	5	5	3	4	2	2	5	4	4	1	2	2	34
1	1	4	4	5	5	4	1	1	3	5	4	2	1	1	32
2	1	4	4	3	5	4	1	2	4	5	4	2	2	1	33
2	1	3	3	4	4	5	2	1	4	4	4	1	1	2	32
1	1	1	4	5	4	5	1	1	4	5	4	2	2	1	34
2	1	4	2	4	3	4	2	2	4	5	3	2	2	1	32
2	1	1	3	3	5	4	2	2	3	5	4	2	2	1	33
2	2	2	3	4	4	4	1	1	4	4	4	1	2	2	31

2	2	3	5	4	5	4	3	1	4	5	4	1	2	1	34
2	2	4	2	2	5	5	2	1	3	4	5	2	2	1	32
2	3	1	4	5	5	4	1	2	5	5	4	1	2	1	35
2	3	4	4	5	5	4	1	1	4	5	5	1	2	1	34
2	3	2	4	3	4	4	1	2	4	5	5	2	2	1	33
2	2	3	2	3	5	4	2	2	5	5	4	2	1	1	34
2	2	2	3	2	5	5	2	1	4	4	5	2	2	1	33
1	2	3	3	4	1	2	5	2	1	5	2	1	5	2	30
1	2	1	3	5	4	4	2	1	4	4	4	1	2	1	32
1	2	3	4	4	4	4	1	2	4	4	4	2	2	2	33
1	2	1	3	5	2	1	4	1	5	4	4	1	2	1	30
1	2	1	5	4	4	4	1	2	4	4	4	2	2	2	33
2	2	1	4	2	5	4	2	1	4	4	5	2	2	2	33
1	2	3	2	4	2	1	4	3	5	2	5	2	1	1	30
1	2	4	3	3	4	4	2	1	4	4	5	1	2	1	31
1	2	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	2	2	2	33
2	1	3	3	3	5	4	1	1	4	4	5	2	2	1	32
1	2	2	5	4	4	5	2	2	4	4	4	2	2	1	34
1	1	4	4	4	2	2	1	2	5	1	4	2	2	1	26
1	2	1	4	4	4	4	1	2	4	4	4	1	2	2	32
1	2	2	2	4	5	4	1	2	4	1	2	2	2	1	28
1	2	1	4	4	2	2	2	2	4	1	5	2	2	2	28
1	1	3	4	4	4	5	2	2	4	4	4	2	2	2	35
1	1	1	5	4	4	3	1	2	4	4	4	1	3	2	32
1	1	1	5	4	4	5	3	2	4	4	4	2	2	2	36
1	3	1	4	4	4	5	2	2	4	4	4	2	2	2	35
1	1	3	2	3	4	4	1	2	4	5	5	2	2	2	34

1	3	1	4	3	5	4	2	2	4	2	5	2	2	1	32
1	1	2	5	4	4	4	3	2	3	4	5	2	3	2	36
1	1	3	4	4	4	5	3	2	4	4	4	2	2	1	35
1	1	4	3	2	5	3	2	1	4	4	5	1	2	2	31
1	1	2	2	2	5	4	2	1	3	4	4	1	1	2	29
1	2	1	4	2	4	5	3	1	4	4	4	1	2	2	32
1	2	2	2	3	5	4	2	1	4	5	5	2	2	2	35
1	2	4	3	2	5	4	2	1	4	5	5	2	2	1	33
1	3	3	4	2	5	5	2	1	4	3	4	1	2	2	31
1	3	4	4	2	5	5	2	2	4	5	4	2	2	2	35
1	2	3	4	2	4	5	2	2	4	5	4	2	1	2	33
2	2	3	1	4	4	5	2	2	5	4	4	1	2	2	35
1	2	2	2	3	5	4	2	1	4	4	4	2	1	1	31
2	2	1	2	4	5	4	2	2	4	4	4	1	2	1	33
2	2	4	3	4	4	4	1	1	4	4	5	2	2	2	33
2	2	2	5	5	4	5	1	2	5	5	5	1	2	1	36
2	2	1	4	5	5	3	2	1	4	4	5	2	2	1	34
2	1	2	3	4	3	4	3	2	4	5	4	2	2	2	35
2	1	3	4	5	5	5	2	1	5	4	4	1	2	2	36
2	1	1	4	4	4	4	1	2	4	5	4	2	1	2	33
2	2	2	4	4	4	4	2	2	4	1	4	1	2	2	30
2	1	3	4	4	4	4	2	1	5	2	4	2	2	1	31

Reliability Statistics

Cronbach's

Alpha	N of Items
.759	12

VARIABEL X (FATHERLESS)

Jenis Kelamin	Usia	Jurusan	Penghasilan Orang Tua Perbulan	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Total
1	2	1	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	58
1	2	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	57
1	2	2	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	59
1	2	3	3	4	5	2	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	56
1	1	1	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	58
1	2	3	4	4	4	5	5	3	4	5	5	4	4	4	5	5	57
1	1	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	58
1	2	2	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	59
1	1	3	3	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	58
1	2	3	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	59
2	2	2	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	59
2	2	3	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	53
2	2	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	50
2	2	2	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	50
2	2	1	5	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	52
2	2	2	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	49
2	3	1	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	51
2	1	1	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
2	2	1	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	51
2	2	3	5	4	4	4	4	4	1	5	4	4	5	3	4	3	49
2	2	1	4	4	5	5	4	4	3	5	5	5	5	3	4	4	56
2	2	4	3	4	3	4	4	4	5	4	5	3	4	4	5	5	54
2	1	4	3	5	5	4	3	4	4	5	5	4	5	3	5	3	55
2	2	3	2	5	4	4	3	4	5	4	5	4	4	3	5	3	53
2	2	1	1	5	3	4	4	4	4	5	4	4	5	3	4	4	53

2	2	4	3	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	3	54
2	3	2	2	4	4	5	3	5	4	2	1	4	4	3	5	4	48
2	2	3	4	5	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	5	3	54
2	3	2	5	4	5	5	4	4	5	4	5	3	4	1	4	4	52
1	2	3	2	4	1	5	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	50
1	3	2	3	4	1	5	4	5	4	5	3	4	4	4	5	3	51
1	3	3	4	5	2	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	54
2	3	3	2	4	5	2	5	4	4	5	4	4	5	4	4	3	53
1	2	3	3	5	1	5	4	5	5	4	5	3	4	3	4	4	52
2	2	3	3	4	4	4	4	5	5	2	5	4	4	3	4	4	52
2	2	2	4	5	5	1	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	53
1	2	2	4	5	2	5	5	4	3	3	5	4	4	5	5	3	53
1	2	3	5	4	2	5	4	5	4	4	5	4	5	3	5	4	54
2	2	1	4	4	4	3	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	55
2	2	1	2	5	4	4	4	5	5	2	5	4	4	3	4	5	54
1	2	3	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	53
2	2	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	57
1	1	4	4	5	4	4	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	54
2	1	4	4	4	4	5	5	4	4	3	5	5	4	4	4	5	56
2	1	3	3	4	4	3	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	56
1	1	1	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	56
2	1	4	2	4	5	3	1	4	4	4	4	4	5	5	4	5	52
2	1	1	3	5	3	5	4	4	5	4	5	3	4	4	5	3	54
2	2	2	3	5	5	3	5	5	5	4	5	4	4	4	4	3	56
2	2	3	5	5	5	2	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	59
2	2	4	2	4	4	4	5	4	4	5	4	3	5	4	4	3	53
2	3	1	4	5	4	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	60
2	3	4	4	5	4	3	5	5	5	4	4	5	4	3	5	4	56
2	3	2	4	4	4	5	4	4	5	4	5	3	4	5	5	4	56
2	2	3	2	4	4	4	5	5	4	5	4	3	5	5	4	3	55

2	2	2	3	4	4	5	5	4	3	5	5	4	4	4	4	5	56
1	2	3	3	4	5	4	1	5	2	1	4	1	5	2	5	1	40
1	2	1	3	4	1	5	2	5	2	1	5	1	5	1	4	1	37
1	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
1	2	1	3	4	1	4	1	5	2	4	5	4	5	4	4	4	47
1	2	1	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
2	2	1	4	4	3	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	3	54
1	2	3	2	4	4	4	2	5	5	2	5	4	4	2	4	4	49
1	2	4	3	3	4	3	2	5	2	1	2	2	5	2	4	2	37
1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
2	1	3	3	5	3	4	4	5	5	4	5	3	4	4	5	5	56
1	2	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
1	1	4	4	4	5	4	5	4	2	5	4	4	4	5	4	5	55
1	2	1	4	4	4	4	3	5	4	4	4	3	4	4	4	4	51
1	2	2	2	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	56
1	2	1	4	4	5	4	4	3	5	5	4	5	4	4	4	5	56
1	1	3	4	4	3	2	3	4	5	4	4	4	4	4	4	3	48
1	1	1	5	5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	48
1	1	1	5	4	3	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	50
1	3	1	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	48
1	1	3	2	4	4	5	4	4	4	5	4	3	5	4	4	5	55
1	3	1	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	57
1	1	2	5	4	4	2	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	50
1	1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	51
1	1	4	3	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	57
1	1	2	2	4	3	5	4	4	5	4	5	3	4	5	4	3	53
1	2	1	4	4	4	5	5	4	4	5	4	3	5	4	4	5	56
1	2	2	2	4	3	5	4	5	4	5	4	4	5	3	4	5	55
1	2	4	3	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	3	56
1	3	3	4	4	4	3	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	55

1	3	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	56
1	2	3	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	56
2	2	3	1	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	55
1	2	2	2	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	3	55
2	2	1	2	4	4	4	4	4	3	5	5	4	4	5	4	4	54
2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	54
2	2	2	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	56
2	2	1	4	4	3	5	4	4	5	1	4	4	5	4	5	5	53
2	1	2	3	4	5	4	4	5	3	2	5	4	5	4	4	4	53
2	1	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	58
2	1	1	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	58
2	2	2	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	56
2	1	3	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	58

Reliability Statistics

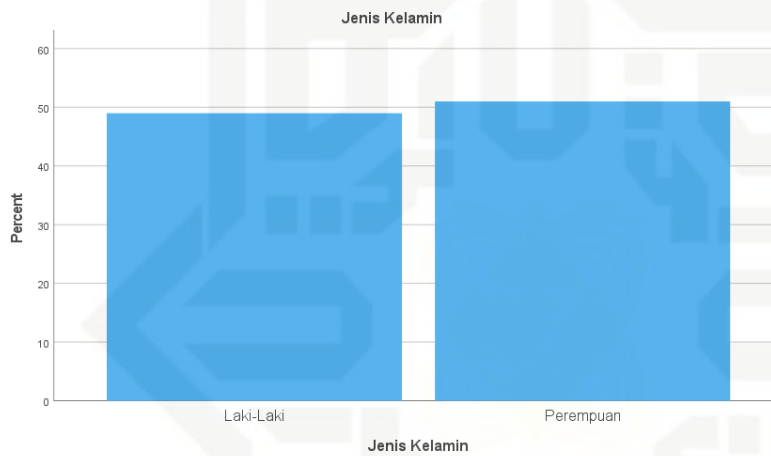
Cronbach's Alpha	N of Items
.683	14

VARIABEL Y (REGULASI EMOSI)

Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
 seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 penting pendidikan, peneliti, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

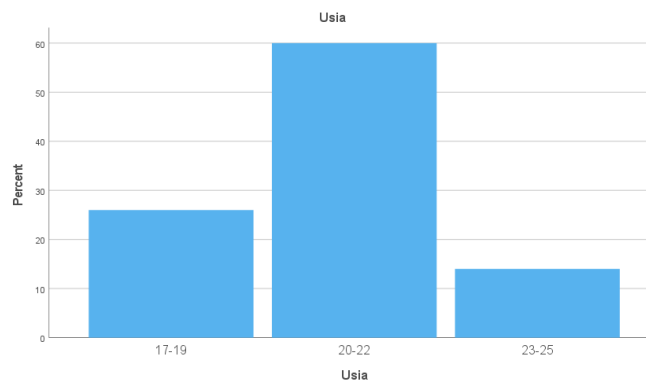
FREKUENSI JENIS KELAMIN

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	49	49.0	49.0	49.0
	Perempuan	51	51.0	51.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	



FREKUENSI USIA

Usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17-19	26	26.0	26.0	26.0
	20-22	60	60.0	60.0	86.0
	23-25	14	14.0	14.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

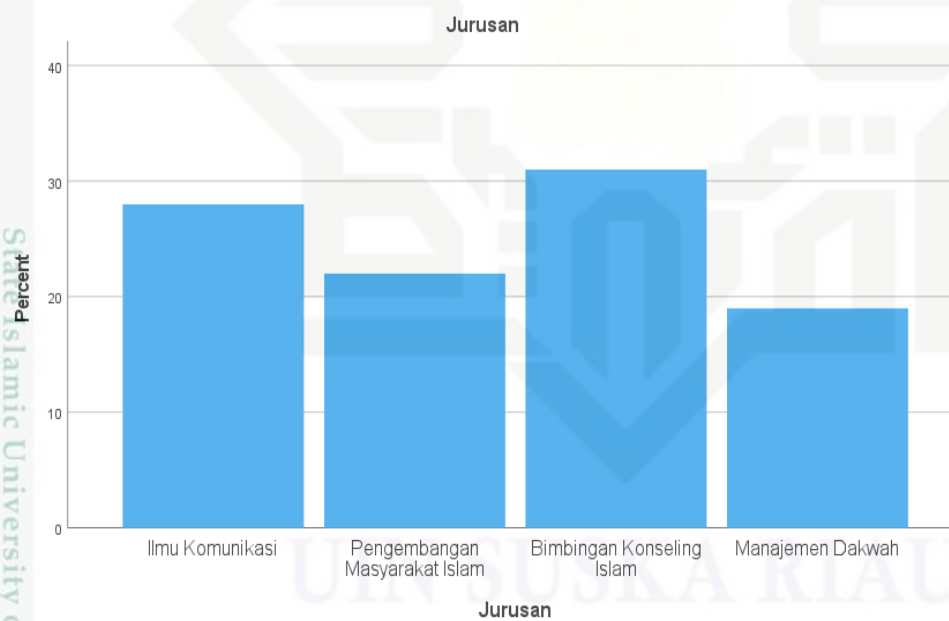
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

FREKUENSI JURUSAN

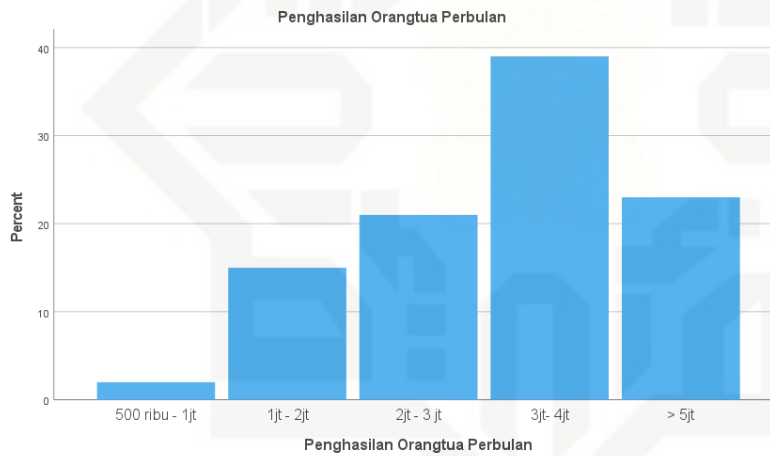
Jurusan		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ilmu Komunikasi	28	28.0	28.0	28.0
	Pengembangan Masyarakat Islam	22	22.0	22.0	50.0
	Bimbingan Konseling Islam	31	31.0	31.0	81.0
	Manajemen Dakwah	19	19.0	19.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

FREKUENSI PENGHASILAN ORANGTUA PERBULAN

Penghasilan Orangtua Perbulan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	500 ribu - 1jt	2	2.0	2.0	2.0
	1jt - 2jt	15	15.0	15.0	17.0
	2jt - 3 jt	21	21.0	21.0	38.0
	3jt- 4jt	39	39.0	39.0	77.0
	> 5jt	23	23.0	23.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	



Statistics			
		variabel x	variabel y
N	Valid	100	100
	Missing	0	0
Mean		33.1100	53.5200
Std. Deviation		2.28696	4.04390
Minimum		26.00	37.00
Maximum		40.00	60.00

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jenis Kelamin * kategori Crosstabulation						
			kategori			Total
			Rendah	Sedang	Tinggi	
Jenis Kelamin	Laki-Laki	Count	9	31	3	43
		% of Total	10.5%	36.0%	3.5%	50.0%
	Perempuan	Count	2	32	9	43
		% of Total	2.3%	37.2%	10.5%	50.0%
Total		Count	11	63	12	100
		% of Total	12.8%	73.3%	14.0%	100.0%

Usia * kategori Crosstabulation						
			Kategori			Total
			Rendah	Sedang	Tinggi	
Usia	17-19	Count	3	15	4	22
		% of Total	3.5%	17.4%	4.7%	25.6%
	20-22	Count	7	40	6	53
		% of Total	8.1%	46.5%	7.0%	61.6%
	23-25	Count	1	8	2	11
		% of Total	1.2%	9.3%	2.3%	12.8%
Total		Count	11	63	12	100
		% of Total	12.8%	73.3%	14.0%	100.0%

Jurusan * kategori Crosstabulation						
			kategori			Total
			Rendah	Sedang	Tinggi	
Jurusan	Ilmu Komunikasi	Count	2	19	3	24
		% of Total	2.3%	22.1%	3.5%	27.9%
	Pengembangan Masyarakat Islam	Count	4	12	4	20
		% of Total	4.7%	14.0%	4.7%	23.3%
	Bimbingan Konseling Islam	Count	4	19	4	27
		% of Total	4.7%	22.1%	4.7%	31.4%
Manajemen Dakwah	Count	1	13	1	15	
	% of Total	1.2%	15.1%	1.2%	17.4%	
Total		Count	11	63	12	100
		% of Total	12.8%	73.3%	14.0%	100.0%

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta mil UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Penghasilan Orangtua Perbulan * kategori Crosstabulation

		kategori			Total		
		Rendah	Sedang	Tinggi			
Penghasilan Orangtua Perbulan	500rb - 1jt	Count	0	0	1	1	
		% of Total	0.0%	0.0%	1.2%	1.2%	
	1jt - 2jt	Count	4	9	1	14	
		% of Total	4.7%	10.5%	1.2%	16.3%	
	2jt - 3jt	Count	4	11	2	17	
		% of Total	4.7%	12.8%	2.3%	19.8%	
	3jt - 4jt	Count	3	28	3	34	
		% of Total	3.5%	32.6%	3.5%	39.5%	
	> 5jt	Count	0	15	5	20	
		% of Total	0.0%	17.4%	5.8%	23.3%	
	Total		Count	11	63	12	100
			% of Total	12.8%	73.3%	14.0%	100.0%

UJI LINEAR

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.	
1	Regression	1.278	1	1.278	.000 ^b
	Residual	1617.682	98	16.507	
	Total	1618.960	99		
a. Dependent Variable: Regulasi Emosi					
b. Predictors: (Constant), Fatherless					

UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.681 ^a	.390	.385	4.063	1.098
a. Predictors: (Constant), Fatherless					
b. Dependent Variable: Regulasi Emosi					

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak cipta mil... N Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UJI REGRESI LINEAR SEDERHANA

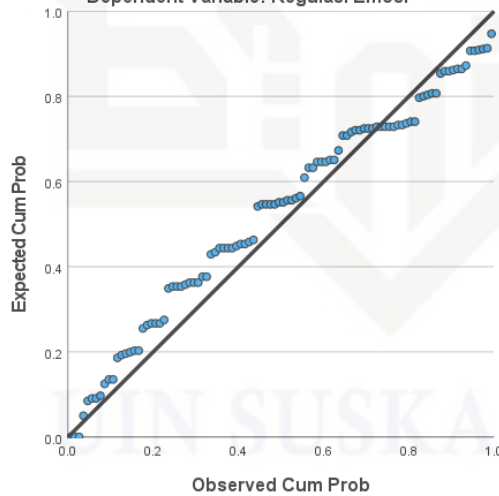
Model		Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	55.165	5.926		9.309	.000			
	Fatherless	.681	.179	.681	6.327	.000	.681	.681	.681

a. Dependent Variable: Regulasi Emosi

UJI NORMALITAS

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

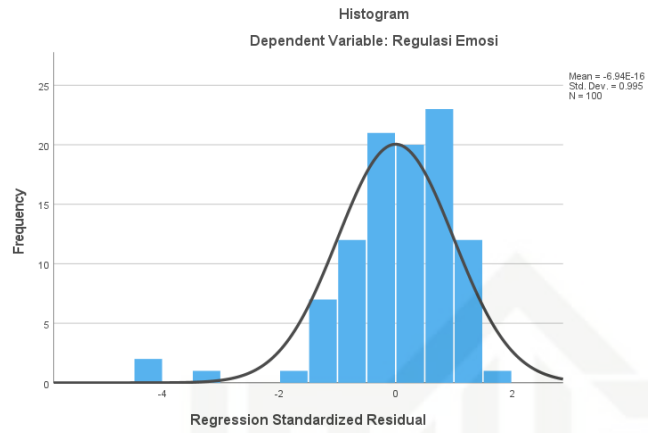
Dependent Variable: Regulasi Emosi



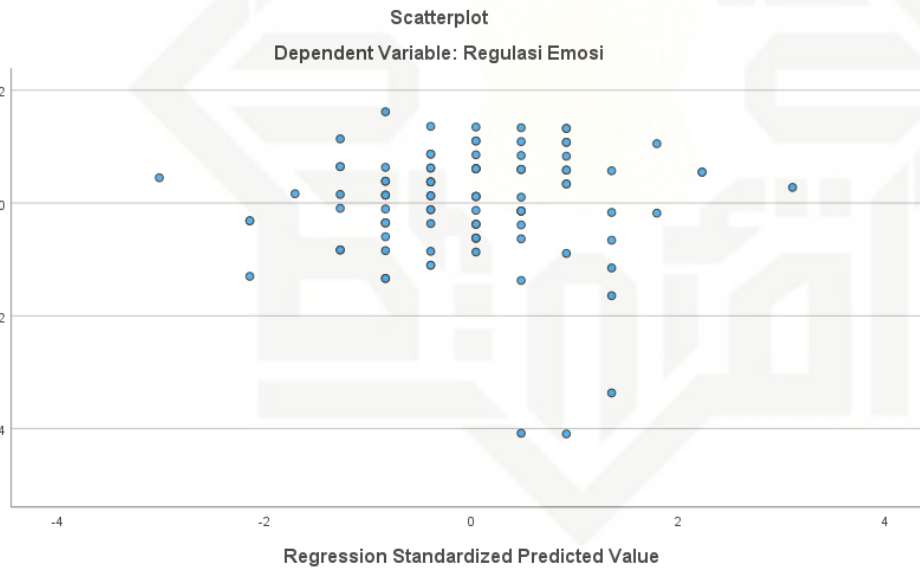
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



HETEROKEDASTISITAS



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Shinta Amelia Putri lahir Intan Jaya, pada tanggal 31 Januari 2003 di Intan Jaya, Kecamatan Tapung Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Anak Pertama dari Tiga bersaudara. Putri dari bapak Sumantoro dan Ibu Neliani. Pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis dimulai dari TK Lestari, Lulus pada tahun 2009, Selanjutnya SD Negeri 17 Kunto Darussalam Lulus pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTs Negeri 3 Rokan Hulu, Lulus pada tahun 2018, Serta meneruskan pendidikan di MA Negeri 1 Rokan Hulu dan Lulus pada tahun 2021. Pada tahun yang sama, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau melalui jalur Undangan Mandiri.

Pada bulan Juli sampai Agustus tahun 2024, penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanah Datar, Kecamatan Tapung Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Kemudian dilanjutkan dengan Praktek Kerja Lapangan (PKL) pada bulan September sampai November di Panti Sosial Tresna Husnul Khatimah Pekanbaru. Pada tahun yang sama, penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir guna meraih gelar sarjana dibawah bimbingan bapak Dr.Azni, M.Ag. Berkat pertolongan Allah Swt, dan diiringi oleh doa kedua orang tua, serta orang-orang yang dengan tulus memberikan support, akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Fatherless Terhadap Regulasi Emosi Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Angkatan 2021 Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau”. Berdasarkan hasil ujian sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada tanggal 23 Januari 2025 Penulis dinyatakan LULUS dan berhak menyanggah gelar Sarjana Sosial (S.Sos).